

**KECENDERUNGAN *PERFECTIONIST*, *FEAR OF FAILURE*,
DAN *ACADEMIC ANXIETY* PADA MAHASISWA DI KOTA
MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH:

**NUR HIDAYAHTILLAH
4518091076**

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**



**KECENDERUNGAN *PERFECTIONIST*, *FEAR OF FAILURE*,
DAN *ACADEMIC ANXIETY* PADA MAHASISWA DI KOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**NUR HIDAYAHTILLAH
4518091076**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**KECENDERUNGAN *PERFECTIONIST, FEAR OF FAILURE*, DAN
ACADEMIC ANXIETY PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

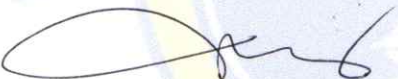
**NUR HIDAYAHTILLAH
NIM: 4518091076**


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.d
NIDN: 0921018302


St. Syawaliyah G., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0927128501

Mengetahui:

**Dekan
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi**


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302


Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001



HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

**KECENDERUNGAN *PERFECTIONIST, FEAR OF FAILURE*, DAN
ACADEMIC ANXIETY PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR**


Disusun dan diajukan oleh:

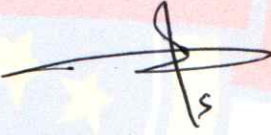
**NUR HIDAYAHTILLAH
4518091076**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2022

Pembimbing I

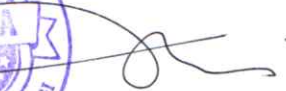
Pembimbing II


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302


St. Syawaliyah G., S.Psi., M.Psi., Psikolog.
NIDN: 0927128501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar




Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Proposal Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:


Nama : Nur Hidayatillah
NIM : 4518091076
Program Studi : Psikologi
Judul : Kecenderungan *Perfectionist, Fear of Failure*, dan *Academic Anxiety* pada Mahasiswa di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D (.....)
2. St. Syawaliyah G., S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)
3. Musawwir, S.Psi., M.Pd (.....)
4. Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.
NIDN: 0921018302



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kecenderungan *Perfectionist*, *Fear of Failure*, dan *Academic Anxiety* pada Mahasiswa di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 26 September 2022



Nur Hidayatillah
NIM: 4518091076

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahiraobbilalamin*, segala puji dan nikmat keberkahan, keselamatan, kesehatan dari Allah SWT. sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Saya ingin mempersembahkan untuk diri saya sendiri karena telah berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan hingga menulis karya ilmiah.

Dan saya juga tidak lupa kepada kedua orangtua saya yang dimana senantiasa memberikan dukungan dan perhatian kepada saya selama masa perkuliahan hingga saat ini.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

*“Bersabarlah dengan dirimu sendiri. Butuh investasi waktu untuk melihat diri
semakin berkembang” -Stephen Covey*

ABSTRAK

KECENDERUNGAN *PERFECTIONIST*, *FEAR OF FAILURE*, DAN *ACADEMIC ANXIETY* PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Nur Hidayatillah
4518091076

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
hudayahtillah11@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel kecenderungan *perfeksionist* dan *fear of failure* terhadap kecenderungan *academic anxiety* mahasiswa di Kota Makassar dan melihat apakah *fear of failure* dapat menjadi variabel mediator pada kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety*. Penelitian ini melibatkan 352 responden mahasiswa yang berada di Kota Makassar dengan menggunakan *non-probability sampling incidental*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan *Multidimensional Perfectionism Scale* dari Frost et al., (1990), *The Performance Failure Appraisal Inventory* oleh Conroy (2002), dan skala yang telah diadaptasi berdasarkan dengan komponen *academic anxiety* dari Holmes (1991). Analisis data dilakukan menggunakan teknik *PROCESS analysis*. Hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa kesimpulan, yakni : 1) Ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar, 2) Ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar, 3) Ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar, dan 4) Variabel *fear of failure* dapat menjadi mediator bagi *perfectionist* terhadap *academic anxiety*.

Kata kunci: *Perfectionist*, *Fear of Failure*, *Academic Anxiety*

ABSTRAK

PERFECTIONIST TENDENCIES, FEAR OF FAILURE, AND ACADEMIC ANXIETY OF STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Nur Hidayatillah

4518091076

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

hudayahtillah11@gmail.com

This research aims to see the effect of perfectionist tendencies and fear of failure variables on academic anxiety tendencies of students in Makassar City and to see whether fear of failure can be a mediator variable on perfectionist tend and academic anxiety. This research involved 352 students as respondents in Makassar City using incidental non-probability sampling. Collecting data in this research used the Multidimensional Perfectionism Scale from Frost et al., (1990), The Performance Failure Appraisal Inventory by Conroy (2002), and a scale that has been adapted based on the academic anxiety component of Holmes (1991). Data analysis was performed using the PROCESS analysis technique. The results of this research analysis can be concluded in several conclusions, namely: 1) There is a positive influence of perfectionist on fear of failure in students in Makassar City, 2) There is a positive influence on fear of failure on academic anxiety in students in Makassar City, 3) There is a positive influence perfectionist on academic anxiety in students in Makassar City, and 4) Fear of failure variable can be a mediator for perfectionist against academic anxiety.

Keywords: Perfectionist, Fear of Failure, Academic Anxiety

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan petunjuknya lah sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir (Skripsi) berjudul “Kecenderungan *Perfectionist*, *Fear of Failure*, dan *Academic Anxiety* pada Mahasiswa di Kota Makassar. Meskipun dalam mengerjakan tugas akhir ini menemui berbagai hambatan, namun karena ketekunan dan kerja keras serta doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya dapat terselesaikan pada waktunya. Pada kesempatan kali ini, saya ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Kepada yang saya cintai kedua orangtua saya, ayah saya Naharuddin Abdullah dan ibu saya Nurliaty, serta saudara-saudara saya sayangi yang telah memberikan saya semangat, dukungan, dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
2. Kepada diri saya sendiri, terima kasih karena telah berjuang semaksimal mungkin demi menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu St. Syawaliyah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan saya arahan, saran, serta semangat selama proses penyelesaian penelitian ini.
4. Kepada Bapak Arie Gunawan HZ, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku dosen penguji saya yang telah memberikan arah, masukan, dan saran selama menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada saya.
6. Kepada seluruh staff tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah membantu saya dalam melakukan pengurusan administrasi dan berkas-berkas lainnya selama saya berada di Universitas Bosowa.
7. Kepada teman seperjuangan saya Titin dan Mufik selalu memberikan saya motivasi serta menemani saya mengerjakan tugas akhir ini dan menemani saya keliling mencari responden.
8. Kepada teman-teman KKN Canicer 52 saya terutama Cora, Eka, Ajeng, Novia, Rezky, Wafiq, dan Erik meskipun baru kenal dan pernah tinggal bersama kurang lebih 40 hari tetapi mereka selalu membuat saya tertawa, menemani saya mencari responden, membantu saya menyebarkan skala penelitian saya, serta menjadi tempat saya *healing* dikala pusing.
9. Kepada teman Toxic Girl's saya terima kasih telah mau mendengarkan curhatan-curhatan saya selama menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada teman saya Is, Fahira, dan Innir terima kasih telah memberikan saya dorongan dan motivasi sehingga saya dapat mengerjakan skripsi saya.
11. Kepada teman-teman kelas D dan juga teman-teman Angkatan 18 saya berterima kasih atas bantuannya dalam segala hal.

Makassar, 01 September 2022

Nur Hidayatillah

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PENELITIAN..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| MOTTO..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| ABSTRACT..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 7 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS..... | 9 |
| 2.1 <i>Perfectionist</i> | 9 |
| 2.1.1 Definisi <i>Perfectionist</i> | 9 |
| 2.1.2 Dimensi <i>Perfectionist</i> | 12 |
| 2.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Perfectionist</i> | 14 |
| 2.1.4 Dampak <i>Perfectionist</i> | 18 |
| 2.2 <i>Fear of Failure</i> | 22 |
| 2.2.1 Definisi <i>Fear of Failure</i> | 22 |

| | | |
|----------------|---|----|
| 2.2.2 | Aspek <i>Fear of Failure</i> | 24 |
| 2.2.3 | Faktor-faktor yang Memengaruhi <i>Fear of Failure</i> | 27 |
| 2.3 | <i>Academic Anxiety</i> | 28 |
| 2.3.1 | Definisi <i>Academic Anxiety</i> | 28 |
| 2.3.2 | Komponen <i>Academic Anxiety</i> | 30 |
| 2.3.3 | Karakteristik <i>Academic Anxiety</i> | 32 |
| 2.4 | Mahasiswa | 34 |
| 2.5 | Kecenderungan <i>Perfectionist</i> , <i>Fear of Failure</i> , dan <i>Academic Anxiety</i> pada Mahasiswa | 35 |
| 2.6 | Kerangka Berpikir..... | 37 |
| 2.7 | Hipotesis Penelitian..... | 38 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 39 |
| 3.1 | Pendekatan Penelitian..... | 39 |
| 3.2 | Variabel Penelitian..... | 39 |
| 3.3 | Definisi Variabel | 40 |
| 3.3.1 | Definisi Konseptual..... | 40 |
| 3.3.2 | Definisi Operasional..... | 42 |
| 3.4 | Subjek Penelitian..... | 43 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 3.5.1 | Skala <i>Perfectionist</i> | 45 |
| 3.5.2 | Skala <i>Fear of Failure</i> | 47 |
| 3.5.3 | Skala <i>Academic Anxiety</i> | 48 |
| 3.6 | Uji Instrumen | 49 |
| 3.6.1 | Alat Ukur yang di Modifikasi..... | 49 |
| 3.6.2 | Alat Ukur Siap Pakai..... | 49 |
| 3.6.3 | Uji Reliabilitas | 53 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data | 54 |
| 3.7.1 | Analisis Deskriptif | 54 |
| 3.7.2 | Uji Normalitas..... | 55 |
| 3.8 | Uji Hipotesis | 55 |
| 3.9 | Jadwal Penelitian..... | 57 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 58 |
| 4.1 Hasil Analisis | 58 |
| 4.1.1 Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor | 58 |
| 4.1.2 Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi..... | 63 |
| 4.1.3 Hasil Uji Asumsi..... | 83 |
| 4.1.4 Hasil Uji Hipotesis..... | 84 |
| 4.2 Pembahasan..... | 88 |
| 4.3 Limitasi Penelitian..... | 92 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 93 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 93 |
| 5.2 Saran..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1 | Deskripsi Demografi Responden | 44 |
| Tabel 3.2 | <i>Blueprint Perfectionist</i> sebelum Uji Coba..... | 45 |
| Tabel 3.3 | <i>Blueprint Fear of Failure</i> sebelum Uji Coba | 47 |
| Tabel 3.4 | <i>Blueprint Academic Anxiety</i> sebelum Uji Coba | 49 |
| Tabel 3.5 | <i>Blueprint Perfectionist</i> setelah Uji Coba..... | 50 |
| Tabel 3.6 | <i>Blueprint Fear of Failure</i> setelah Uji Coba | 51 |
| Tabel 3.7 | <i>Blueprint Academic Anxiety</i> setelah Uji Coba..... | 53 |
| Tabel 3.8 | Uji Reliabilitas | 54 |
| Tabel 3.9 | Jadwal Penelitian | 57 |
| Tabel 4.1 | Norma Kategorisasi..... | 58 |
| Tabel 4.2 | Rangkuman Statistik <i>Perfectionist</i> | 58 |
| Tabel 4.3 | Kategorisasi Tingkat Skor pada <i>Perfectionist</i> | 58 |
| Tabel 4.4 | <i>Persentase</i> Kategorisasi Tingkat Skor pada <i>Perfectionist</i> | 59 |
| Tabel 4.5 | Rangkuman Statistik <i>Fear of Failure</i> | 60 |
| Tabel 4.6 | Kategorisasi Tingkat Skor pada <i>Fear of Failure</i> | 60 |
| Tabel 4.7 | <i>Persentase</i> Kategorisasi Tingkat Skor pada <i>Fear of Failure</i> | 61 |
| Tabel 4.8 | Rangkuman Statistik <i>Academic Anxiety</i> | 61 |
| Tabel 4.9 | Kategorisasi Tingkat Skor pada <i>Academic Anxiety</i> | 61 |
| Tabel 4.10 | <i>Persentase</i> Kategorisasi Tingkat Skor pada <i>Academic Anxiety</i> | 62 |
| Tabel 4.11 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Perfectionist</i> berdasarkan Jenis Kelamin.... | 63 |
| Tabel 4.12 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Perfectionist</i> berdasarkan Usia | 63 |
| Tabel 4.13 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Perfectionist</i> berdasarkan Suku..... | 65 |
| Tabel 4.14 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Perfectionist</i> berdasarkan Asal Universitas | 66 |
| Tabel 4.15 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Perfectionist</i> berdasarkan Jurusan | 68 |
| Tabel 4.16 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Perfectionist</i> berdasarkan Semester | 70 |
| Tabel 4.17 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Fear of Failure</i> berdasarkan Jenis Kelamin | 71 |
| Tabel 4.18 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Fear of Failure</i> berdasarkan Usia | 71 |

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 4.19 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Fear of Failure</i> berdasarkan Asal Universitas | 73 |
| Tabel 4.20 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Fear of Failure</i> berdasarkan Jurusan..... | 75 |
| Tabel 4.21 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Fear of Failure</i> berdasarkan Semester | 76 |
| Tabel 4.22 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Academic Anxiety</i> berdasarkan Jenis Kelamin | 77 |
| Tabel 4.23 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Academic Anxiety</i> berdasarkan Usia..... | 78 |
| Tabel 4.24 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Academic Anxiety</i> berdasarkan Asal Universitas | 79 |
| Tabel 4.25 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Academic Anxiety</i> berdasarkan Jurusan..... | 81 |
| Tabel 4.26 | Deskriptif Tingkat Skor <i>Academic Anxiety</i> berdasarkan Semester ... | 82 |
| Tabel 4.27 | Hasil Uji Normalitas | 83 |
| Tabel 4.28 | Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung | 87 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir | 37 |
| Gambar 4.1 Model 4 Hayes | 85 |
| Gambar 4.2 Hasil Uji Hipotesis | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Skala Penelitian | 100 |
| Lampiran 2 Tabulasi Data..... | 109 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas | 113 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi | 121 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teonlioe (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya secara sistematis untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam mengembangkan potensi diri, kecerdasan, dan kemampuan dalam diri manusia baik individu maupun bangsa dan negara. Dalam meningkatkan upaya tersebut, maka diperlukanlah sistem pendidikan salah satunya perguruan tinggi, yang di mana didalamnya terdapat beraneka ragam mahasiswa yang ditemukan dan dosen yang saling berinteraksi satu sama lain.

Siswoyo (2007) mengungkapkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang belajar diperguruan tinggi negeri dan swasta, ataupun di lembaga lainnya yang sederajat dengan perguruan tinggi. Yusuf (2012) mengemukakan bahwa mahasiswa dapat dikategorikan pada tahap perkembangan mulai dari usia 18 sampai 25 tahun. Pada tahap ini mereka termasuk dalam golongan remaja akhir hingga masa dewasa awal dan dengan dilihat dari segi perkembangan. Hurlock (1990) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan memiliki usia pada rentang 18 hingga 21 tahun termasuk pada kategori remaja akhir.

Mahasiswa dalam tahapan perkembangan memiliki tugas yang harus diselesaikan agar tidak mengganggu tahapan perkembangan selanjutnya.

Salah satu tahap perkembangan yang terpenting dalam kehidupan manusia adalah masa remaja akhir. Tuntutan dan tantangan perkembangan mahasiswa muncul dari perubahan yang terjadi pada berbagai aspek fungsional yakni aspek fisik, psikologis, dan sosial. Dengan adanya aspek fungsional inilah mahasiswa dapat menghadapi sebuah tantangan saat berada di lingkungan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilakukan, maka semakin banyak pula tugas yang harus mereka lakukan. Salah satu tingkat pendidikan yang tinggi yakni menjadi seorang mahasiswa.

Siswoyo (2007) mengungkapkan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta dan lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Dalam lingkungan perkuliahan terdapat beragam individu yang saling berinteraksi satu sama lain, seperti dosen dan mahasiswa. Salah satu contoh interaksi antara dosen dan mahasiswa yakni pada saat berada dalam kelas, dosen akan memberikan pemahaman tentang materi mata kuliah dan mahasiswa bertugas untuk belajar dan melaksanakan tugas. Sehingga mahasiswa yang sedang duduk dibangku perkuliahan atau sedang menuntut ilmu selalu melekat dengan proses kegiatan belajar, baik dalam melaksanakan tugas-tugas akademik maupun ujian.

Menjadi seorang mahasiswa tidaklah mudah, mereka memiliki tanggung jawab yang harus mereka jalani pada saat berada dibangku perkuliahan. Salah satu tanggung jawab yang harus mereka kerjakan saat

menjadi seorang mahasiswa yakni mampu mengerjakan tugas akademik. Dalam menyelesaikan tugas akademik mereka mementingkan bagaimana cara agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan adanya keinginan mereka dalam memperoleh prestasi mereka cenderung akan menyelesaikan tugas akademik dengan semaksimal mungkin.

Pada saat pemberian tugas masing-masing dari pengampuh mata kuliah memberikan tenggat waktu untuk pengumpulan tugas tersebut, sehingga mahasiswa harus menggunakan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya agar dapat menyelesaikan dan mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Menyelesaikan tugas akademik tersebut membutuhkan motivasi yang tinggi untuk memperoleh nilai yang baik.

Adapun pengaruh yang dapat ditimbulkan dalam mengejar nilai yang baik salah satunya yakni dapat mengalami rasa cemas ketika tidak dapat menyelesaikan tugas dengan tenggat waktu yang diberikan. Sehingga hal ini, dapat menjadi salah satu indikasi adanya kecemasan akademik yang terjadi pada mahasiswa ketika tidak mampu dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Otten (1991) mengungkapkan bahwa kecemasan akademik merupakan suatu masalah serius yang dapat mempengaruhi sebagian besar mahasiswa. Suratmi, dkk (2017) juga mengungkapkan bahwa kecemasan dapat dialami oleh setiap manusia salah satunya mahasiswa.

Indonesia merupakan negara yang setiap tahunnya memiliki angka kecemasan semakin meningkat, dimana diperkirakan sebanyak 20% dari populasi di dunia dan 47,7% remaja yang mengalami kecemasan.

Marthoenis, dkk (2018) menemukan bahwa pada taraf 15% hingga dengan 64,3% kecemasan dapat terjadi pada kalangan mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi. O'Connor (2007) mengungkapkan terdapat dua gejala dalam kecemasan akademik yaitu gejala ringan dan gejala berat. Gejala ringan seperti memiliki pikiran negatif terhadap tugas dan merasa takut gagal, sedangkan gejala berat seperti kesulitan tidur dan merasa khawatir secara terus menerus.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di Kota Makassar menunjukkan bahwa tidak mampu dalam memahami materi, memperoleh nilai yang rendah dan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Bloom (dalam Zavera & Suherman, 2018) menyatakan bahwa memperoleh keberhasilan dan prestasi pada mahasiswa dilihat dari nilai yang diperoleh. Apabila mahasiswa tidak mampu dalam memperoleh prestasi yang maksimal atau tidak dapat sesuai dengan standar yang mereka tetapkan, sehingga dapat membuat mahasiswa merasa cemas dengan hal tersebut.

Faktor lain yang dapat memunculkan kecemasan akademik yaitu dengan adanya standar yang tinggi. Standar yang tinggi disini merupakan salah satu indikasi dari kecenderungan *perfectionist*. Ratna & Widayat (2013) menjelaskan bahwa *perfectionist* adalah salah satu bentuk kepribadian yang memiliki tingkat yang tinggi terhadap diri, sehingga akan berupaya atau berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai suatu kesempurnaan, bangga dengan usaha yang diperoleh, serta mempunyai minat atau motivasi yang tinggi untuk menjadi sempurna.

Beberapa mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mereka memilih untuk menetapkan standar yang tinggi agar mencapai target dan hasil yang mereka inginkan dengan sempurna. Penelitian yang dilakukan oleh Hamacheck (1978) mengungkapkan bahwa *perfectionist* adaptif merupakan untuk memperoleh hasil yang sangat baik dan merasakan akan rasa senang ketika mampu menyelesaikan tugas. Mahasiswa yang menginginkan kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas cenderung akan memiliki standar yang mereka telah tetapkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dengan adanya tingginya standar yang mereka tetapkan dalam menyelesaikan tugas akademik membuat semakin tinggi kecemasan mereka dalam bidang akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dobos, Piko, & Mellor (2021) bahwa individu yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi, juga cenderung mempunyai kecemasan akademik yang tinggi.

Mahasiswa yang memiliki standar yang tinggi pada pekerjaan mereka dan menginginkan hasil yang sempurna untuk memperoleh prestasi yang lebih baik, hal ini cenderung akan menimbulkan munculnya perasaan takut akan kegagalan. Pamungkas & Muhid (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi, juga cenderung memiliki ketakutan akan kegagalan yang tinggi. Sebastian (2013) menjelaskan bahwa *fear of failure* merupakan

suatu kekhawatiran yang bersifat irasional yang dapat menurunkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas.

Adapun masalah yang biasanya timbul saat menyelesaikan tugas akademik, salah satunya *academic anxiety*. *Fear of failure* dapat membuat mahasiswa mengalami rasa cemas ketika tidak dapat menyelesaikan tugas akademik secara baik. Hal ini akan memengaruhi nilai yang akan mereka peroleh diakhir semester. Burka & Yuen (2008) juga mengungkapkan bahwa tingginya rasa cemas pada mahasiswa dikarenakan adanya rasa takut akan kegagalan.

Dari pengambilan data awal pada mahasiswa menunjukkan bahwa kecemasan akademik muncul sebab adanya rasa takut akan kegagalan dalam menyelesaikan mata kuliah atau tugas akademik dan tidak mampu menyelesaikan tugas akademik. Hasil penelitian dari Valiante & Pajares (1999) yang mengungkapkan bahwa kecemasan akademik sebagai ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, sehingga perasaan tersebut dapat mengganggu proses pengerjaan tugas atau kegiatan yang berada dalam situasi akademik.

Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa individu yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi dapat menimbulkan *fear of failure* dan *academic anxiety* pada mahasiswa, sehingga hal ini peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Kecenderungan *Perfectionist*, *Fear of Failure*, dan *Academic Anxiety* pada Mahasiswa di Kota Makassar” dengan menjadikan *fear of failure* sebagai variabel

mediator pada kecenderungan *perfectionist* terhadap *academic anxiety* dengan fokus terget penelitian pada mahasiswa yang berada di Kota Makassar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mengetahui:

1. Apakah ada pengaruh dari kecenderungan *perfectionist* terhadap *fear of failure* mahasiswa di Kota Makassar?
2. Apakah ada pengaruh kecenderungan *perfectionist* terhadap *academic anxiety* mahasiswa di Kota Makassar?.
3. Apakah ada pengaruh *fear of failure* terhadap *academic anxiety* mahasiswa di Kota Makassar?.
4. Apakah variabel *fear of failure* dapat menjadi variabel mediator pada pengaruh kecenderungan *perfectionist* terhadap *academic anxiety*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari variabel kecenderungan *perfectionist* dan *fear of failure* terhadap kecenderungan *academic anxiety* mahasiswa di Kota Makassar dan melihat apakah *fear of failure* dapat menjadi variabel mediator pada kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini untuk dapat menambah kajian serta ilmu pengetahuan terkait dengan kecenderungan *perfeksionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar.
- b. Untuk memperluas pemahaman pada mahasiswa yang berada di Kota Makassar terkait dengan kecenderungan *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah berbasis kajian data dari kecenderungan sikap *perfeksionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* di kalangan mahasiswa, untuk meningkatkan aturan intervensi di dunia Pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber khususnya pada mahasiswa yang berada di Kota Makassar terkait dengan kecenderungan *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety*.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 *PERFEKSIONIST*

2.1.1 Definisi *Perfeksionist*

Frost et al., (1990) mengungkapkan bahwa *perfeksionist* adanya kecenderungan dan melibatkan standar yang tinggi dalam mengevaluasi tindakan seseorang yang terlalu kritis. Stairs et al. (2012), *perfeksionist* ialah konsep kepribadian yang mempunyai karakter dalam berusaha untuk mencapai standar yang tinggi serta mengkritik diri secara berlebihan. Kontributor Wikipedia (2019), *perfeksionist* merupakan ketentuan akan menjadi individu yang sempurna dalam menggapai suatu situasi yang terbaik baik dari segi fisik maupun *non-materi*. *Perfeksionist* ialah individu yang mempunyai pemikiran perfeksionisme.

Bowers (2012) mengungkapkan bahwa *perfeksionist* merupakan ketentuan dalam kesempurnaan yang tinggi diri sendiri dan orang lain, sehingga dapat mempengaruhi adanya efek perasaan ketidakbahagiaan akibat dari tidak adanya kepuasan ketika mencapai prestasi. Baihaqi dkk (2007), *perfeksionist* adalah perilaku dari kesesuaian, ketaatan yang berlebihan terhadap aturan, etika dan moral serta kontrol diri yang tinggi.

Flett & Hewit (2002) menjelaskan bahwa *perfeksionist* merupakan upaya individu dalam tampil sempurna, individu dengan

sifat perfeksionis yang berlebihan mengharapkan bahwa di kehidupannya akan selalu sempurna dalam segala hal. Macedo, Marques, & Pereira (2014) mengungkapkan bahwa *perfeksionist* adalah perilaku dari diri individu untuk memperoleh performa yang tinggi dengan mengarahkan penilaian yang sangat serius terhadap diri sendiri.

Hewit & Flett (dalam Odes, 2008) menjabarkan bahwa *perfeksionist* yakni berusaha untuk meminimalisir suatu performa agar tidak dapat melakukan suatu kesalahan sehingga mendapatkan kesempurnaan dalam kehidupannya. Hewit & Flett (1991), *perfeksionist* meliputi beberapa standar yang tinggi baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain, serta mempercayai bahwa orang lain memperoleh harapan atau keinginan terhadap kesempurnaan untuk diri pribadi.

Flett, Besser, Davis & Hewit (2003) mengungkapkan bahwa seseorang yang mempunyai *perfeksionist* akan lebih mudah mendapatkan tekanan terhadap psikologisnya, karena mereka menilai dirinya ketika mengalami suatu kejadian yang negatif pada diri pribadi dan tidak menetapkan dirinya sesuai dengan standar yang sudah mereka tentukan.

Horney (1950) mengungkapkan bahwa individu dengan sifat *perfeksionist* merupakan seseorang yang secara kognitif akan berusaha secara berkelanjutan untuk membentuk citra atau konsep

yang ideal pada untuk pribadi. Hollender (1965), individu dengan *perfeksionist* dipaksa oleh perasaan yang tidak aman atau tenang dalam menemukan penerimaan diri dari lingkungan dengan melewati proses performa dan keterampilan dalam berperilaku.

Yang & Stoeber (2012) mengemukakan pendapat mengenai *perfeksionist* dengan mengatakan bahwa *perfeksionist* adalah karakteristik dari kepribadian dengan berkeinginan akan mencapai keunggulan atau kesempurnaan dengan standar yang tinggi, serta mengkritik diri pribadi secara kritis dan mencemaskan diri pada saat orang lain memberikan penilaian terhadap dirinya.

Cheng (2001) juga mendefinisikan mengenai *perfeksionist* dengan mengungkapkan bahwa standar yang cukup tinggi untuk suatu perilaku atau tingkah laku yang dibarengi dengan kecenderungan pada penilaian terhadap diri yang kritis. Adler (dalam Rice, Slaney, & Ashby, 1998) mengungkapkan bahwa *perfeksionist* merupakan salah satu bagian dari perspektif perkembangan yang normal dan akan menjadi sebuah problem apabila seseorang telah memilih standar kesempurnaan yang tidak nyata dalam memperoleh hasil atau tujuan yang dicapai.

Hill et al (2004) menjelaskan *perfeksionist* sebagai suatu keinginan dalam memperoleh kesempurnaan yang diidentifikasi pada *perfeksionist* yang adaptif, yang dimana berasal dari dalam individu. Sedangkan *perfeksionist maladaptive* berasal dari luar

individu. Onwuegbuzie (2000) adanya perasaan yang cemas atau takut akan membuat suatu kegagalan yang dilakukan oleh diri sendiri, sehingga menimbulkan kecenderungan *perfeksionist* pada individu.

2.1.2 Dimensi *Perfectionist*

Frost et al., (1990) menyebutkan bahwa terdapat enam dimensi pada *perfeksionist*, yakni:

1. *Personal Standard*

Personal standard merupakan suatu penetapan standar yang sangat tinggi dalam mengevaluasi diri sendiri. Dalam dimensi ini individu memberikan penetapan standar yang tinggi untuk diri pribadi serta berjuang dengan sekuat tenaga demi mencapai target yang sudah ditetapkannya. Standar yang telah ditentukan dapat bersifat seperti menjejakan tugasnya sesuai dengan tingkat yang tinggi untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal.

2. *Concern Over Mistakes*

Kekhawatiran atas kesalahan merupakan ketakutan berlebihan pada suatu kesalahan yang terjadi pada individu. Pada dimensi ini individu yang khawatir pada kesalahan cenderung akan mengamati atau memperhatikan secara detail yang pekerjaan yang telah dikerjakan agar tidak terjadi sebuah kesalahan.

3. *Parental Expectations*

Harapan orang tua merupakan adanya kecenderungan dalam mempercayai bahwa orang tua terlalu kritis dalam menetapkan tujuan yang sangat tinggi. Yamato & Holloway (2010) mengungkapkan bahwa harapan orang tua adalah keyakinan orang tua yang diberikan kepada anaknya terkait dengan kesuksesan untuk diraih di masa depan. Oleh karena itu, seseorang akan mempersepsikan besarnya harapan orang tua mereka terhadap mereka tentang akademik yang harus mereka capai sesuai dengan harapan orang tua yang sangat tinggi.

4. *Parental Criticism*

Kritik orang tua merupakan adanya kecenderungan dalam diri seseorang yang merasa bahwa dirinya tidak pernah mencapai standar orang tuanya dan memiliki orangtua yang tidak menerima pada suatu kesalahan.

5. *Doubting of Actions*

Seseorang memiliki kecenderungan dalam meragukan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas. Misalnya, mereka mengerjakan sebuah pekerjaannya atau tugas, akan tetapi ia memperoleh kesalahan terhadap tugas atau pekerjaannya tersebut, maka dimensi ini akan berpengaruh terhadap perilakunya yang dimana ia akan berpikir negatif pada hasil yang diperolehnya.

6. *Organization*

Menekankan pentingnya ketertiban dan mengorganisir dalam melakukan suatu tindakan. Individu dengan dimensi ini akan lebih cenderung menyukai atau menata pekerjaannya secara terstruktur serta tersusun sesuai dengan aturan yang ada baik aturan dari diri sendiri maupun aturan dalam lingkungan pekerjaan.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Perfeksionist*

1. Tuntutan orangtua terhadap Prestasi

Baumrind (dalam Jayanti & Irawan, 2014) menjelaskan bahwa terdapat dua dimensi yang mempengaruhi gaya pengasuhan yaitu, *responsiveness* dan *demandingness*. *Responsiveness* merujuk pada sikap orang tua yang dengan sengaja memaksa perkembangan individualitas pada anak. *Demandingness* ialah metode atau cara orang tua dalam mengasuh anaknya atau mengarahkan perilaku anak dengan menentukan Batasan, larangan, serta menerapkan kedisiplinan kepada anaknya (Iglesia, Hoffmann, Fernandez, & Liporace, 2014).

Tuntutan orangtua terhadap prestasi ialah perilaku yang memfokuskan pada kelebihan atau keunggulan akademis dan mengarahkan pada prestasi anak (Cheung & Chang, 2008). Tuntutan orangtua terhadap prestasi merupakan sikap yang dikeluarkan orang tua kepada anak untuk membentuk perilaku

yang dewasa pada anak serta dapat membuat anaknya dapat bertanggung jawab untuk mencapai prestasi yang lebih memuaskan ketika berada di lingkungan sekolah. Orang tua juga memberikan batasan pada anaknya dalam mencapai prestasi yang diinginkan serta menerapkan kedisiplinan.

Hasil penelitian dari tuntutan orang tua terhadap prestasi dengan perfeksionisme pada anak berbakat menunjukkan bahwa ketika tuntutan orangtua terhadap prestasi tinggi, maka kemungkinan besar sikap perfeksionisme juga akan tinggi dan sebaliknya.

2. Kecemasan

Saboonchi & Lundh (1997) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perfeksionisme dengan kecemasan. Individu dengan sikap perfeksionisme akan meningkatkan tingkat kecemasannya disebabkan karena pada saat melakukan atau melaksanakan sesuatu itu wajib sempurna mungkin, apabila tidak sempurna maka individu tersebut akan merasakan kecemasan atau khawatir serta merasa ada yang kurang dalam pekerjaan yang dilakukan.

Anthony & Swinson (2009) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan ialah *perfeksionist* dari individu. Kecemasan merupakan emosi yang dialami individu apabila

individu tersebut peka terhadap beberapa jenis ancaman, misalnya gagalnya dalam ujian.

Perfeksionist juga selalu dihubungkan atau dikaitkan dengan kecemasan dan kekhawatiran, apabila individu telah memutuskan standar yang tinggi dalam dirinya dan orang lain, dari standar tersebut pastinya memiliki resiko misalnya tidak terpenuhinya standar yang telah ditetapkan maka kemungkinan besar akan menyebabkan kecemasan dalam diri individu tersebut.

3. Pembelian Kompulsif

Mowen & Minor (2002) mengatakan bahwa pembelian kompulsif merupakan tindakan yang tidak terkendali dalam menginginkan, menggunakan, atau perbuatan yang mengarahkan individu untuk terlibat dalam tingkah laku secara berulang yang akan dapat mengakibatkan dirinya maupun orang lain. Kecenderungan dalam perilaku pembelian kompulsif ialah keinginan atau kegemaran dalam melakukan pembelian secara terus-menerus sebagai penyebab dari adanya kejadian yang tidak memuaskan diri pribadi ataupun adanya perasaan yang negatif.

Hasil penelitian dari Felicia, Elvinawaty, & Hartini (2014), menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi sifat perfeksionisme pada individu maka semakin tinggi pula kecenderungan atau keinginannya dalam tingkah laku pembelian kompulsif dan begitu pula dengan sebaliknya.

4. Selalu menerima kritik

Menurut Chandra & Peters (dalam Isnaningtyas, 2013), orang tua yang terlalu sering mengkritik anaknya akan menjadi faktor yang mempengaruhi *perfeksionist* pada anak. Anak yang berupaya dalam memberikan kemampuannya atau keterampilannya dalam menghasilkan sesuatu mengharuskan anak untuk tampil sesempurna mungkin untuk menyelamatkan diri dari kritikan serta memuaskan harapan atau kemauan dari orang tua.

Anak yang melakukan suatu kesalahan dan orang tua memberikan teguran kepada anak tersebut, maka kemungkinan akan mengalami kepanikan atau kecemasan sehingga anak tersebut akan berupaya untuk melaksanakan pekerjaan atau tugasnya dengan baik. Artinya, anak tersebut akan tetap selalu mengerjakan atau tidak akan memberikan jeda pada dirinya sebelum merasakan perasaan yang puas terhadap hasilnya.

5. Meniru orang tua yang *perfeksionist*

Menurut Chandra & Peters (dalam Isnaningtyas, 2013), terdapat banyak hal yang memungkinkan individu menjadi seorang perfeksionis, salah satunya faktor yang paling utama yaitu orang tua. Orang tua yang mempunyai sifat yang perfeksionis kemungkinan akan menurun kepada anaknya, sehingga akan menjadi anak *perfeksionist*. Hal ini menjadi proses

adanya hubungan yang saling terkait antara perilaku seorang anak pada saat usia balita. Yang dimana hal tersebut menjadi kekuatan dari proses peniruan dari orang tua, yang dilihat oleh seorang anak.

Anak akan lebih cenderung meniru dari yang dilihatnya di lingkungan sekitar, termasuk pada lingkungan keluarga atau terdekatnya. Orang tua yang *perfeksionist* akan lebih cenderung meminta anaknya untuk memenuhi segala sesuatu dengan sempurna. Orang tua *perfeksionist* juga menuntut anak dan memberikan harapan yang tinggi pada anak.

2.1.4 Dampak yang Ditimbulkan *Perfeksionist*

1. Prokrastinasi Akademik

Ellis & Knaus (dalam Anisahwati, 2016) menjelaskan bahwa prokrastinasi merujuk pada bagaimana seseorang mengatur pola hidup yang panjang mengenai penundaan, misalnya menunda pada saat pengambilan keputusan dalam hidup dan atau menunda waktu untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas. Burka & Yuen (1985) mengatakan bahwa prokrastinasi ialah tingkah laku individu dalam menunda pekerjaan atau tugas-tugasnya. Sedangkan menurut Lay (dalam Ferrari et al., 1995), prokrastinasi yaitu adanya kecenderungan atau keinginan yang tidak berdasarkan akal sehatnya dalam menunda tugas yang seharusnya diselesaikan.

Dalam prokrastinasi akademik terdapat empat dimensi yang peneliti ambil, yaitu *other-oriented perfectionism*, *tangible support*, *appraisal support*, dan *self-esteem support*. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Steel (dalam Gunawinata, Nanik, & Lasmono, 2008) bahwa dari tiga aspek perfeksionism yang dikemukakan oleh Hewitt & Flett, cuma *other-oriented perfectionism* yang adanya kaitannya dengan prokrastinasi akademik, akan tetapi korelasi dari *other-oriented perfectionism* lemah.

2. Harga Diri

Harga diri merupakan penafsiran baik positif maupun negatif sebagai totalitas pada diri sendiri (Rosenberg, Schoenbach, & Rosenberg, 1995). Harga diri terbagi menjadi dua, yaitu harga diri tinggi dan rendah. Harga diri yang tinggi berkaitan dengan kepuasan hidup, prestasi yang tinggi baik dalam rana pendidikan maupun pekerjaan, mampu bertahan pada stress, dan sebagainya (Biddle, Fox, & Boutcher, 2000). Harga diri yang rendah berhubungan dnegan prestasi yang rendah, gangguan makan seperti anoreksia dan bulimia, kenakalan pada remaja, dan depresi (Kaplan, dalam Santrok, 2011).

Harga diri rendah dan ketidakpuasan pada diri pribadi ialah salah satu bagian yang utama dari perfeksionis (Missildine, dalam Flett, Hewitt, Blankstein & O'Brien, 1991). Hasil dari

penelitian dari Santoso, Astuti, & Ninawati menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dari *adaptive perfectionist* dan *maladaptive perfectionist* dengan harga diri pada mahasiswa dewasa awal.

3. Tekanan Orangtua

Tekanan orangtua akan mempengaruhi bagaimana proses anak akan tumbuh dan berkembang dengan menentukan pilihan dan keputusannya. Orangtua dengan harapan yang tinggi lebih cenderung menentukan standar yang tinggi pula pada prestasi anak serta kemungkinan akan lebih terlibat di dalam dunia pendidikan anak daripada orangtua yang menetapkan harapan yang rendah (Ma, Siu, & Tse dalam Lusiane & Garvin, 2018). Apabila orangtua memberikan tekanan orangtua kepada anak, maka akan menimbulkan anak menjadi jatuh atau tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan maksimal.

Tekanan orangtua akan menimbulkan hal yang negatif dalam mencapai hasil yang baik pada akademiknya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan Kung (2016) menunjukkan hasil bahwa tekanan yang berlebihan akan menuntun dalam memperoleh akademik yang rendah. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lusiane & Garvin (2018), tekanan orangtua berkaitan secara positif dengan *perfeksionist*. Maksudnya, tekanan dari orangtua yang berlebihan pada anak

terlebih pada kondisi pendidikan, sehingga kemungkinan akan menimbulkan sifat *perfeksionist*.

4. Berdampak pada kesehatan mental

Perfeksionist juga sangat berdampak pada kesehatan mental individu. Dampak yang timbul pada individu dengan tipe perfeksionis ialah adanya kegelisahan atau cemas, mengalami depresi, serta dapat mengakibatkan individu untuk berkeinginan bunuh diri terkait dengan beberapa masalah yang terjadi berulang. Misalnya, seorang siswa yang bunuh diri diakibatkan oleh karena tidak memperoleh nilai yang tidak sesuai dengan harapannya (Handayani, 2020).

5. Membuang waktu yang terlalu banyak

Individu yang memiliki *perfeksionist* dapat membuang waktunya dengan lama pada saat mengerjakan tugas atau pekerjaan. Karena, mereka yang *perfeksionist* berupaya menciptakan dan menyusun pekerjaan yang dikerjakan sesempurna mungkin serta tidak akan dapat menghentikan pekerjaannya sebelum mereka menyelesaikan pekerjaan tersebut sesuai dengan harapan standarnya (dilansir dari kumparanWOMAN, 2020).

2.2. **FEAR OF FAILURE**

2.2.1 Definisi *Fear of Failure*

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) menjelaskan bahwa *fear of failure* merupakan adanya kecenderungan untuk menilai ancaman dan merasa cemas pada situasi yang dapat membuat terjadinya kegagalan. Individu yang perfeksionis kemungkinan akan mengalami *fear of failure*, karena mereka menginginkan kesempurnaan dalam pekerjaannya sehingga mereka takut ketika tidak dapat memperoleh standar mereka. *Fear of failure* ini dapat menjadi salah satu motivasi individu untuk dapat mencapai sebuah prestasi, sebab mereka ingin mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sulaeman (1995) mengungkapkan bahwa *fear* adalah *state anxiety* yang merupakan suatu keadaan emosional yang sifatnya sementara pada diri individu yang ditandai dengan perasaan tegang dan cemas yang hidup secara sadar dan subjektif. Chaplin (2006) mendefinisikan *failure* sebagai ketidakmampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, atau kegagalan dalam usaha atau pekerjaan.

Atkinson (dalam Rothblum, 1990) mengungkapkan bahwa *fear of failure* secara operasional didefinisikan sebagai motivasi untuk menghindari insentif negatif dan ketakutan akan kegagalan. Ketakutan akan kegagalan dapat menjadi

dorongan untuk menghindari suatu konsekuensi negatif dan dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencegah munculnya rasa malu dan penghinaan.

Budiarjo (dalam Chandrawati, 2011) mendefinisikan *fear of failure* sebagai suatu istilah yang umum digunakan untuk ekspektasi emosional negatif terjadi ketika seseorang dihadapkan pada tugas yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan profesional. Elliot & Thrash (2004) mendefinisikan bahwa *fear of failure* merupakan bentuk penghindaran yang didasarkan atas prestasi ataupun keberhasilan yang dicapainya.

Hardiansyah (2011) mengemukakan bahwa *fear of failure* sebagai interpretasi negatif seseorang terhadap situasi. Penafsiran negatif ini merupakan keyakinan yang tidak masuk akal yang muncul dari beberapa hal baik dari tuntutan orang lain yang dapat menimbulkan ketakutan akan kegagalan pada diri individu.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *fear of failure* adalah suatu bentuk penghindaran yang ditimbulkan oleh faktor negatif baik dalam diri individu maupun dari orang lain yang memungkinkan akan memunculkan kurangnya rasa percaya diri dalam diri individu.

2.2.2 Aspek *Fear of Failure*

Conroy, Willow, & Metzler (2002) menyebutkan beberapa aspek pada *fear of failure*, yakni :

a. Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu

Ketakutan akan mempermalukan diri sendiri, terutama ketika banyak yang menyadari kegagalan. Orang sering khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka sendiri tentang rasa malu dan penghinaan yang mereka coba alami.

b. Ketakutan akan penurunan estimasi diri sendiri

Ketakutan akan penurunan estimasi diri disini bahwa ketika individu mempersepsikan bahwa dirinya selalu memiliki kekurangan yang membuat dirinya merasa kerugian. Kekurangan yang dimaksudkan pada aspek ini seperti individu merasa bahwa kemampuan yang dimilikinya di bidang akademik tidak lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya atau bakatnya tidak sebaik atau sehebat yang lain sehingga hal tersebut akan menurunkan rasa kepercayaan dirinya dan tidak mampu mengetahui seberapa besar pencapaian yang dilakukan.

Pada teori Dodgson & Wood (dalam Baron & Byrne, 2004) menjelaskan bahwa rendahnya estimasi diri (*self-esteem*) akan menyebabkan individu hanya fokus pada

kelemahan pada dirinya dibandingkan kelebihanannya. Penurunan *self-esteem* akan membuat seseorang merasakan perasaan kemampuan yang dimiliki tidak lebih baik daripada orang lain, sehingga hal tersebut mengakibatkan individu tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan dan meningkatkan bakat yang dimilikinya.

c. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial

Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial dapat melibatkan penilaian orang lain kepada individu. Yang di mana maksudnya yakni ketika individu merasakan ketakutan bahwa ketika dirinya mengalami suatu kegagalan mereka akan mempersepsikan orang lain yang tidak memiliki pengaruh penting padanya akan menjauhi dan tidak peduli kepadanya, atau orang lain tidak ingin menolongnya ketika mengalami suatu keadaan yang mendesak, sehingga individu tersebut memiliki penilaian yang kurang baik kepada dirinya.

Pandangan orang lain kepada suatu kegagalan akan mengakibatkan individu merasa ragu untuk melakukan aktivitas apapun. Dengan kemampuan yang dimiliki akan sulit untuk dimunculkan, hal ini untuk menghindari adanya perasaan malu ketika mengalami suatu kegagalan.

d. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan

Ketakutan akan ketidakpastian di masa depan yang dimaksud ialah ketika individu mengalami kekhawatiran terkait dengan ketidakpastian di masa depannya yang dapat berubah-ubah seiring dengan kegagalan yang didapatkan pada saat proses untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan. Dengan hal ini, dapat memberikan konsekuensi yang diperoleh dari kegagalan tersebut yakni, berubahnya perencanaan masa depan baik jangka pendek maupun masa depan jangka panjang.

e. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya

Maksud pada aspek ini ialah ketika individu mengalami rasa takut mendapatkan kritikan dari orang-orang penting dalam kehidupan pribadinya, seperti orang tua, sehingga akan menyebabkan pada kinerja seseorang. Konsekuensi ketika individu mengalami suatu kegagalan, yakni adanya ketakutan untuk mengecewakan orang penting atau *special* baginya serta hilangnya kepercayaan dari orang lain kepada dirinya.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Fear of Failure*

Conroy (2002) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *fear of failure*, yakni:

1. Pengalaman anak di masa usia dini

Pengalaman anak di masa usia dini didapatkan dari pola asuh dari orang tua. Orang tua yang terus menerus memberikan kritikan dan membatasi aktivitas yang dilakukan anaknya dapat menimbulkan ketakutan akan kegagalan pada diri anak. Rasa takut gagal juga bisa dapat disebabkan dari orang tua yang selalu melindungi anaknya, sehingga anak tidak mampu memperoleh prestasi tanpa adanya bantuan dari kedua orang tua sebab takut melakukan kesalahan di kemudian hari.

2. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Dalam lingkungan sekolah seseorang diminta untuk mendapatkan nilai baik dalam bidang akademik maupun *non*-akademik. Lingkungan yang sangat mempengaruhi munculnya rasa takut akan kegagalan dalam diri seseorang ialah lingkungan keluarga, sebab lingkungan keluarga seseorang dituntut penuh untuk memperoleh prestasi sehingga hal ini memunculkan rasa takut akan kegagalan dalam diri.

3. Pengalaman Belajar

Pengalaman dalam proses belajar dapat menyebabkan munculnya ketakutan pada individu terhadap akan kegagalan. Keberhasilan yang dicapai dan penghargaan yang menyertainya membuat individu merasa harus terus berhasil dan terus merasa takut akan kegagalan dan memberikan efek pada individu untuk merasa tidak ingin mengalami mengalaminya.

4. Faktor Subjek dan Kontekstual

Kedua faktor ini berkaitan dengan struktur lingkungan yang dimana seseorang melakukan aktivitas dan kesadarannya pada lingkungan, sehingga keduanya mempengaruhi penetapan tujuan dan sasaran atas prestasi yang diperolehnya. Lingkungan yang dipersepsikan oleh seseorang tidak dapat di toleran pada suatu kegagalan maka akan menyebabkan individu mengalami suatu perasaan yang mengarah pada ketakutan akan kegagalan, sehingga untuk memperoleh pencapaiannya dan prestasi hanya sampai pada tingkat non-target.

2.3 ACADEMIC ANXIETY

2.3.1. Definisi *Academic Anxiety*

Atkinson (2006) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan ditandai dengan istilah-istilah

seperti ketakutan, kepribadian, dan ketakutan yang dialami dengan tingkat yang berbeda-beda. Holmes (1991) menjelaskan bahwa apabila faktor-faktor dari penyebab kecemasan akademik tidak dapat segera ditangani, maka hal tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis dan juga emosi pada siswa.

Ottens (1991), kecemasan akademik merujuk pada adanya gangguan pola pikiran serta respon fisik dan perilaku yang dapat memungkinkan prestasi atau performa yang dimunculkan oleh individu tidak diterima secara baik saat diberikan tugas akademik. Kartono (1981) menjelaskan bahwa neurosa kecemasan adalah suatu kondisi psikologis atau psikis yang kronis, sehingga tidak memiliki stimulus yang spesifik.

Nevid et al. (2005) mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan suatu kondisi khawatir yang dapat memunculkan keluhan bahwa akan terjadi hal yang buruk. Kaplan, Sadock, & Grebb (1997), kecemasan ialah suatu isyarat peringatan tentang adanya bahaya yang mengancam dan juga memungkinkan individu untuk mengambil suatu langkah untuk dapat mengatasi ancaman yang tidak diketahui sumbernya.

Valiante & Pajares (1999) mendefinisikan kecemasan akademik sebagai ketegangan dan ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, sehingga perasaan tersebut dapat mengganggu proses pengerjaan tugas atau kegiatan yang berada dalam situasi

akademik. Kecemasan akademik adalah suatu masalah penting yang dapat mempengaruhi banyak mahasiswa. Jika kecemasan yang berlebihan, maka akan berdampak negatif pada hasil belajar mahasiswa yang buruk dan mengalami tekanan psikologis, sehingga hal tersebut disebabkan oleh penurunan perhatian, konsentrasi, dan kognitif (memori) mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademik adalah adanya dorongan pikiran dalam diri individu yang muncul tanpa adanya sebab khusus yang dapat menyebabkan ketakutan akan bahaya, sehingga dapat membuat pikiran terganggu dan juga pada respon fisik yang dapat menghambat pemrosesan pengerjaan tugas akademik.

2.3.2. Komponen *Academic Anxiety*

Holmes (1991) menyebutkan empat komponen pada *academic anxiety*, yakni:

a. Komponen Psikologis

Pada komponen ini gejala psikologis yang terjadi pada individu seperti munculnya rasa khawatir, panik, ketakutan, ketegangan, dan merasa cemas (gelisah, merasa bahwa dirinya tidak aman, dan merasa gugup). Di dalam komponen ini individu tidak mampu merasakan rasa tenang dan juga dapat membuat individu mudah merasa tersinggung, sehingga dampaknya akan memungkinkan terkena depresi.

b. Komponen Kognitif

Pada komponen kognitif, individu yang merasakan cemas akan mengalami kekhawatiran secara terus menerus dan mencemaskan segala sesuatu masalah, sehingga dirinya akan sulit fokus dalam mengambil keputusan, merasa bingung, dan kesulitan dalam mengingat kembali.

c. Komponen Somatik

Komponen somatik berada dalam reaksi baik fisik maupun biologis dari individu. Komponen somatik terbagi menjadi dua bagian, yakni gejala yang langsung seperti sesak nafas, pusing, otot-otot menegang, jantung berdetak lebih cepat, dan gampang berkeringat. Kedua, dapat meningkatkan tekanan darah, merasa mual dan sakit kepala, dan juga merasakan ketegangan pada otot, yang di mana hal tersebut terjadi ketika individu merasakan cemas.

d. Komponen Motorik

Pada komponen motorik yang mempengaruhi ketika mengalami kecemasan yakni tangan yang gemetar, suara menjadi terbata-bata, serta memiliki sikap yang terburu-buru. Ketika hal tersebut terjadi maka akan mempengaruhi gangguan tubuh pada diri individu.

2.3.3. Karakteristik *Academic Anxiety*

Otten (1991) menyebutkan empat karakteristik dari *academic anxiety*, yakni :

- a. Pola kecemasan yang menimbulkan aktivitas mental (*Patterns of Anxiety Engendering Mental Activity*)

Pada karakteristik ini individu menampilkan persepsi dan pemahamannya pada kesulitan akademik yang sedang dihadapinya, sehingga hal ini menyebabkan tiga aktivitas mental. Pertama adalah kekhawatiran, di mana individu selalu merasa tidak aman dan menganggap bahwa segala sesuatu yang dilakukan semuanya salah. Kedua kecemasan ini disebabkan oleh *self-dialog* yang maladaptif. *Self-dialog* disini dimaksud ketika individu mengalami kecemasan akademik sering kali mengkritik diri dan menyalahkan dirinya. Ketiga yaitu rendahnya keyakinan diri pada individu, seperti bagaimana cara memotivasi diri dan cara mengatasi kecemasannya.

- b. Perhatian yang menunjukkan arah yang salah (*Misdirected Attention*)

Ini adalah masalah besar kecemasan akademik. Secara umum, individu diharapkan untuk benar-benar fokus pada tugas-tugas akademik mereka seperti membaca buku, mengerjakan ujian, dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Namun, mereka yang mendapatkan masalah pada kecemasan akademik sehingga proses belajar mereka terganggu. Perhatian dapat teralihkan oleh faktor eksternal (perilaku siswa lain, jam, kebisingan) atau faktor internal (ketakutan, fantasi, reaksi fisik).

c. Distres secara fisik (*Physiological Distress*)

Banyak perubahan dalam tubuh yang berhubungan dengan kecemasan seperti kekakuan dan ketegangan otot, berkeringat, detak jantung lebih cepat, dan japat tangan. Selain perubahan fisik, ada juga pengalaman kecemasan emosional yang biasa disebut sebagai "tenggelam", "membeku", dan "menempel". Aspek fisik dan emosional dari ketakutan terhambat ketika ditafsirkan sebagai berbahaya atau dibawa ke dalam tugas akademik.

d. Perilaku yang kurang tepat (*Innapropriate Behaviors*)

Individu yang mengalami kecemasan akademik memilih perilaku yang mengarah pada kondisi akademik yang tidak sesuai. Penghindaran (prokrastinasi) adalah hal biasa ditemukan dikalangan umum, seperti menghindari tugas (berbicara dengan teman sambil belajar). Orang yang cemas dapat menjawab soal ujian dengan cepat atau terlalu teliti untuk menghindari kesalahan ujian. Tindakan tidak pantas lainnya adalah bersantai.

2.4 MAHASISWA

Havighurst (dalam Sumanto, 2014) menjelaskan bahwa mahasiswa digolongkan pada masa remaja akhir hingga dewasa awal yang rentang usianya 18 hingga 25 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa yang pemahaman terhadap nilai-nilai hidup dari masa remaja akhir hingga dewasa awal serta memberikan pematapan pada pendirian hidup.

Santrock (2011) menyatakan bahwa masa perpindahan dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi atau universitas yang melibatkan unsur-unsur positif. Ketika berada di dalam universitas, mahasiswa akan merasakan lebih dewasa dari sebelumnya, memiliki berbagai pilihan mata kuliah yang diprogram, memiliki banyak waktu dalam berteman, dan merasakan adanya tantangan dari tugas akademik. Akan tetapi, peluang untuk mengalami stress akan lebih besar dibandingkan sebelumnya.

Brouwer (dalam Siswanto, 2007) mengungkapkan bahwa ada beberapa masalah yang terkait dengan keadaan ataupun status bagi seorang mahasiswa yang dapat menyebabkan adanya tekanan bagi mahasiswa, antara lain perbedaan proses belajar, waktu, dan sebagainya. Perbedaan cara belajar di sini mahasiswa dituntut untuk dapat lebih efektif dalam memahami materi yang diberikan.

Pada masalah pengaturan waktu, mahasiswa memberikan kebebasan dalam mengatur waktu bagi dirinya sendiri tetapi tidak untuk orang lain. Dengan adanya ketidakmampuan mahasiswa dalam

mengatur waktu, maka akan menyebabkan sebuah permasalahan yang serius bagi mahasiswa itu sendiri.

2.5 KECENDERUNGAN *PERFECTIONIST*, *FEAR OF FAILURE*, DAN *ACADEMIC ANXIETY* PADA MAHASISWA

Valiante & Pajares (1999) mengungkapkan bahwa kecemasan akademik adalah munculnya perasaan ketakutan pada sesuatu yang akan terjadi, sehingga akan dapat mengganggu dalam pelaksanaan tugas ataupun aktivitas dalam situasi akademik. Pengaruh munculnya kecemasan akademik pada diri individu sebab tingginya kecenderungan *perfectionist* dimana menginginkan nilai yang sempurna sesuai dengan standar tinggi mereka.

Frost et al., (1990) mengungkapkan bahwa *perfectionist* adanya kecenderungan dan melibatkan standar yang tinggi dalam mengevaluasi tindakan individu yang terlalu kritis. Individu dengan standar tinggi akan berupaya sebaik mungkin untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang memiliki standar yang tinggi akan merasa bahwa dirinya tidak dapat memenuhi standar.

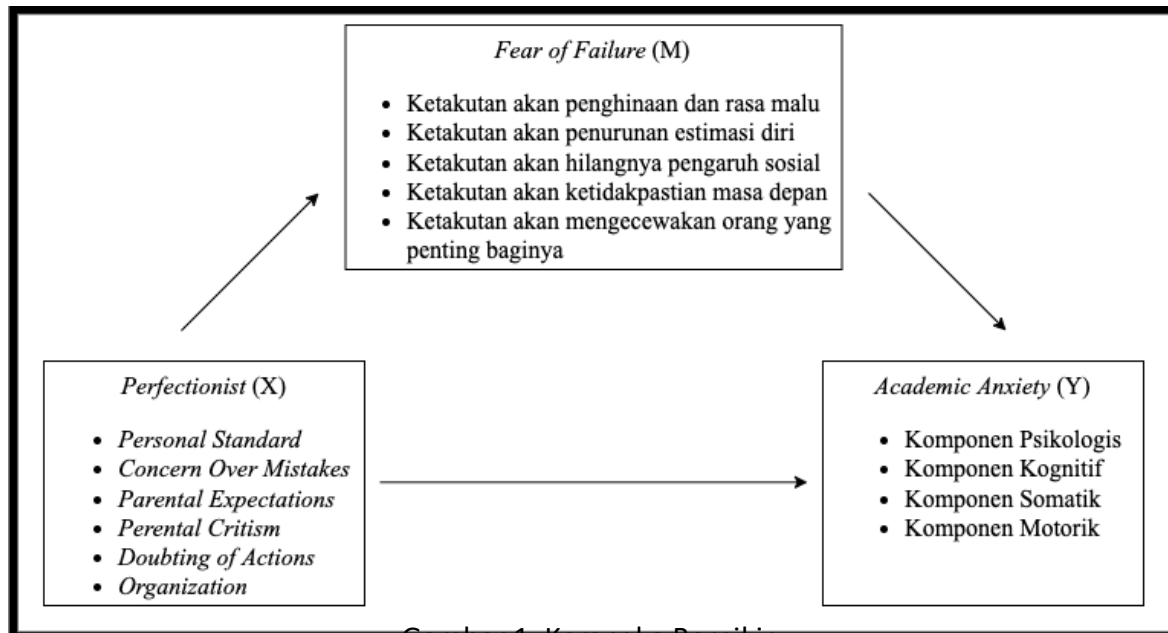
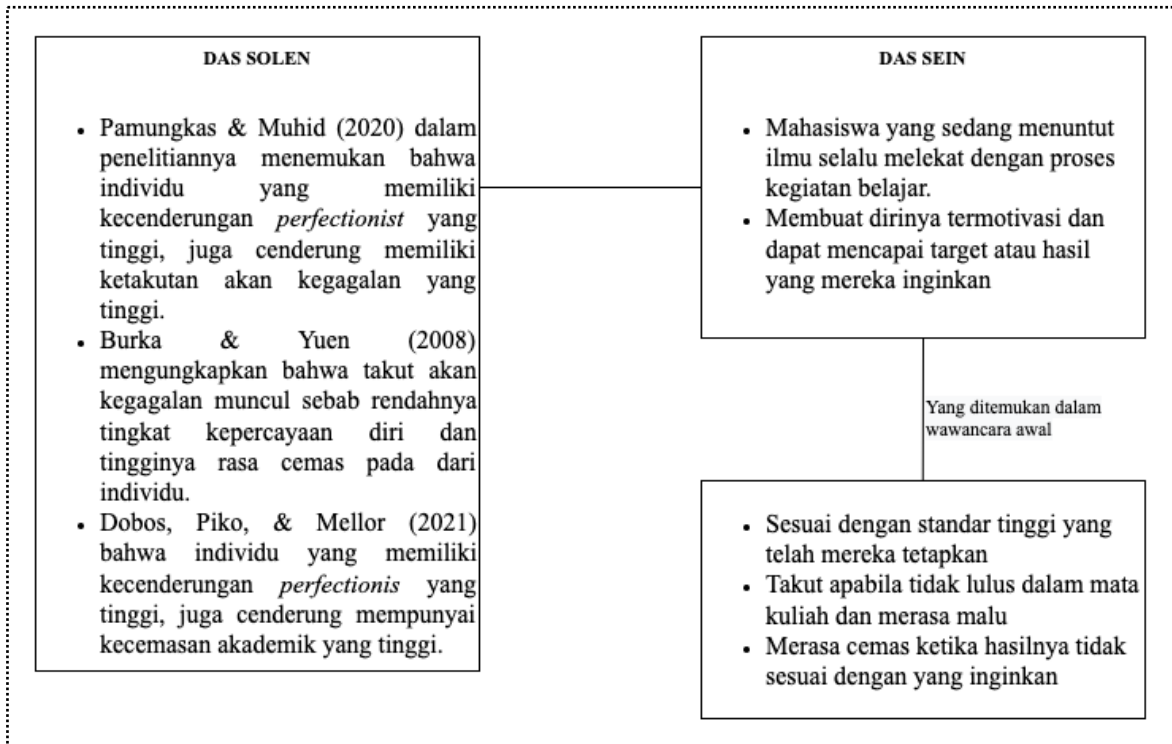
Adapun pengaruh lain yang dapat memicu timbulnya rasa cemas pada diri mahasiswa yaitu rasa takut akan kegagalan. Takut akan kegagalan juga memiliki pengaruh positif dan negatif bagi individu dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas. Mahasiswa yang memiliki perasaan *fear of failure* dapat menjadi salah satu motivasi

individu untuk dapat mencapai sebuah prestasi, sebab mereka ingin mendapatkan hasil yang lebih baik.

Selain itu mereka yang mengalami rasa takut akan kegagalan juga disebabkan oleh tingginya kecenderungan *perfectionist* yang mengakibatkan mereka takut gagal lulus dalam mata kuliah yang mereka program. Pamungkas & Muhid (2020), mahasiswa yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi pastinya akan memiliki perasaan takut akan kegagalan yang tinggi, sehingga hal tersebut akan membuat mereka merasa bahwa tugas yang dikerjakan harus dapat mencapai standar.

Elliot & Thrash (2004) mendefinisikan bahwa *fear of failure* merupakan bentuk penghindaran yang didasarkan atas prestasi ataupun keberhasilan yang dicapainya. Takut akan kegagalan juga memiliki pengaruh positif dan negatif bagi individu dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas. Mahasiswa yang memiliki perasaan *fear of failure* dapat menjadi salah satu motivasi individu untuk dapat mencapai sebuah prestasi, sebab mereka ingin mendapatkan hasil yang lebih baik.

2.6 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Ket:
 □ = Wilayah Penelitian
 □ (dotted) = Fenomena
 → = Pengaruh

2.7 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini yaitu variabel *fear of failure* dapat menjadi variabel *mediator* terhadap kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti yakni metode penelitian kuantitatif *mediator analysis* dengan menggunakan analisis proses yakni model 4. Azwar (2004) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data numerik dan nilai numerik dengan menggunakan metode statistik, dilakukan dalam penelitian inferensi dan pengujian hipotesis, serta diperlukan hubungan yang signifikan antara variabel yang akan diteliti. Ngatno (2015) mengungkapkan bahwa *mediator analysis* merupakan analisis yang memberikan gambaran mengenai proses terjadinya sesuatu, dengan melihat hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* menjadi hubungan yang tidak langsung.

3.2 Variabel Penelitian

Sevilla (2006) mengungkapkan bahwa variabel adalah suatu konsep yang mempunyai nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Penelitian ini menggunakan tiga macam variabel yakni variabel *independent*, variabel *mediator* dan variabel *dependent*.

1. Variabel *independent* (bebas)

Azwar (2004) mengungkapkan bahwa variabel *independent* adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel *independent* (X) dari penelitian ini yaitu *perfectionist*.

2. Variabel *mediator*

Sugeng (2022) menjelaskan bahwa variabel *mediator* merupakan variabel yang menjadi perantara hubungan kausal antar variabel utama, sehingga terjadi hubungan kausal tak langsung antar variabel utama. Variabel *mediator* (M) dari penelitian ini yakni *fear of failure*.

3. Variabel *dependent* (terikat)

Azwar (2004) mengungkapkan bahwa variabel *dependen* merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui dampak atau sejauh mana dampak dari variabel lain. Variabel *dependen* (Y) dari penelitian ini yaitu *academic anxiety*.

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

3.3.1.1 *Perfectionist*

Frost et al., (1990) mengungkapkan bahwa *perfeksionist* adanya kecenderungan dan melibatkan standar yang tinggi dalam mengevaluasi tindakan seseorang yang terlalu kritis.

Frost et al., (1990) menyebutkan bahwa terdapat 6 dimensi pada *perfectionis*, yakni:

1. *Personal Standard*
2. *Concern Over Mistakes*
3. *Parental Expectations*
4. *Parental Criticism*
5. *Doubting of Actions*

6. *Organization*

3.3.1.2 *Fear of Failure*

Conroy, Kaye, & Fifer (2007) menjelaskan bahwa *fear of failure* merupakan adanya kecenderungan untuk menilai ancaman dan merasa cemas pada situasi yang dapat membuat terjadinya kegagalan.

Conroy, Willow, & Metzler (2002) menyebutkan beberapa aspek pada *fear of failure*, yakni :

1. Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu
2. Ketakutan akan penurunan estimasi diri sendiri
3. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial
4. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan
5. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya

3.3.1.3 *Academic Anxiety*

Holmes (1991) menjelaskan bahwa apabila faktor-faktor dari penyebab kecemasan akademik tidak dapat segera ditangani, maka hal tersebut akan mempengaruhi kondisi psikologis dan juga emosi pada siswa.

Holmes (1991) menyebutkan empat komponen pada *academic anxiety*, yakni:

1. Komponen Psikologis
2. Komponen Kognitif

3. Komponen Somatik

4. Komponen Motorik

3.3.2 Definisi Operasional

3.3.2.1 *Perfectionist*

Perfeksionist merupakan adanya kecenderungan dan melibatkan standar yang tinggi dalam mengevaluasi tindakan seseorang yang terlalu kritis. *Perfeksionist* adalah konsep kepribadian yang mempunyai karakter dalam berusaha untuk mencapai standar yang tinggi serta mengkritik diri secara berlebihan.

3.3.2.2 *Fear of Failure*

Fear of failure ini dapat menjadi salah satu motivasi individu untuk dapat mencapai sebuah prestasi, sebab mereka ingin mendapatkan hasil yang lebih baik. Selain itu, disisi lain *fear of failure* juga dapat berpengaruh negatif baik dalam diri individu maupun dari orang lain yang memungkinkan akan memunculkan kurangnya rasa percaya diri dalam diri individu.

3.3.2.3 *Academic Anxiety*

Academic anxiety adalah adanya dorongan pikiran dalam diri individu yang muncul tanpa adanya sebab khusus yang dapat menyebabkan ketakutan akan bahaya, sehingga dapat

membuat pikiran terganggu dan juga pada respon fisik yang dapat menghambat pemrosesan pengerjaan tugas akademik.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Makassar yang sedang aktif dalam perkuliahan. Peneliti menggunakan metode *non-probability* untuk menentukan sampel dari penelitian berdasarkan dengan kriteria tertentu. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan *non-probability* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pendekatan *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Adapun kriteria dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berusia 18-25 tahun
2. Subjek merupakan mahasiswa(i) S1 atau diploma
3. Mahasiswa(i) yang berada di Kota Makassar

Sampel dari penelitian ini didapatkan berdasarkan teori Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga total sampel dari penelitian ini sebanyak 349 orang dari populasi mahasiswa di Kota Makassar. Berikut ini pemaparan terkait gambaran umum pada subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Deskripsi Demografi Responden

| Demografi | Karakteristik | Persent | SD |
|------------------|------------------------------|---------|-------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 26,7% | 0,443 |
| | Perempuan | 73,3% | |
| Usia | 18 tahun | 10,7% | 1,679 |
| | 19 tahun | 7,1% | |
| | 20 tahun | 6,5% | |
| | 21 tahun | 16,9% | |
| | 22 tahun | 39,0% | |
| | 23 tahun | 13,0% | |
| | 24 tahun | 4,5% | |
| Suku | 25 tahun | 1,7% | 1,380 |
| | Bugis | 29,8% | |
| | Makassar | 40,6% | |
| | Toraja | 8,5% | |
| | Mandar | 4,8% | |
| Asal Universitas | Lainnya | 16,2% | 1,507 |
| | Universitas Bosowa | 27,7% | |
| | Universitas Hasanuddin | 22,3% | |
| | Universitas Negeri Makassar | 20,9% | |
| | Universitas Muslim Indonesia | 5,1% | |
| | Lainnya | 23,4% | |
| Jurusan | Psikologi | 18,6% | 1,635 |
| | Agribisnis | 8,2% | |
| | Manajemen | 11,0% | |
| | Biologi | 2,3% | |
| Semester | Lainnya | 59,3% | 0,500 |
| | 1 hingga 7 | 41,5% | |
| | 8 hingga 14 | 58,5% | |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Saat menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti membutuhkan alat yang memudahkan dalam proses pengumpulan data.

Pengumpulan data adalah cara yang sistematis dan baku untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini terdapat tiga skala yang digunakan, yaitu skala *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety*.

3.5.1 Skala *Perfectionist*

Peneliti menggunakan skala siap pakai yang telah diadaptasi oleh Fathiana Arshuha (2019) berdasarkan alat ukur MPS (*Multidimensional Perfectionism Scale*) dari Frost et al., (1990) dengan total item pernyataan sebanyak 35 item dengan jumlah dimensi sebanyak 6 yaitu *concern over mistakes*, *personal standars*, *parental expectations*, *parental criticism*, *doubts about actions*, dan *organization* dan memperoleh nilai *alpha* sebesar 0.90 ($\alpha = 0.90$).

Alat ukur ini menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Alat ukur MPS ini hanya memiliki item *favorable* dan telah didaptasi oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 3.2 *Blueprint Perfectionist* sebelum Uji Coba

| No. | Dimensi | Indikator | Item | | Total |
|-----|-----------------------------|--|-----------------------------------|-------|-------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1 | <i>Concern over Mistake</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Merasa rendah diri jika melakukan kesalahan • Takut akan kegagalan • Merasa kecewa jika melakukan kesalahan • Selalu ingin menjadi yang terbaik | 9, 10, 13, 14, 18, 21, 23, 25, 34 | - | 9 |

| | | | | | |
|-------|------------------------------|---|--------------------------|---|-----------|
| 2 | <i>Personal Standards</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki standar yang tinggi • Harus berkompeten dalam semua hal • Berupaya keras untuk mencapai tujuan | 4, 6, 12, 16, 19, 24, 30 | - | 7 |
| 3 | <i>Parental Expectations</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Standar yang tinggi dari orang tua • Harapan orang tua | 1, 11, 15, 20, 26 | - | 5 |
| 4 | <i>Parental Criticism</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua tidak toleransi terhadap kesalahan • Merasa tidak dapat mencapai standar/harapan orang tua | 3, 5, 22, 35 | - | 4 |
| 5 | <i>Doubts about Actions</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Meragukan hal yang sudah benar • Menghabiskan banyak waktu untuk melakukan hal yang benar | 17, 28, 32, 33 | - | 4 |
| 6 | <i>Organizations</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Orang yang teratur • Orang yang tertata rapi | 2, 7, 8, 27, 29, 31 | - | 6 |
| Total | | | | | 35 |

3.5.2 Skala *Fear of Failure*

Peneliti akan memodifikasi skala yang telah dimodifikasi oleh Elizabeth Putri Wattimena (2017) berdasarkan dari alat ukur PFAI (*The Performance Failure Appraisal Inventory*) oleh Conroy (2002) dengan total item sebanyak 24 item yang menyebutkan beberapa aspek pada *fear of failure* yakni ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri sendiri, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

Alat ukur ini memperoleh nilai koefisien *alpha* ($\alpha = 0.894$). Skala ini menggunakan skala *likert* dengan 5 poin yaitu sangat sesuai (1), sesuai (2), netral (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5).

Tabel 3.3 *Blueprint Fear of Failure* sebelum Uji Coba

| No. | Aspek | Indikator | Item | | Total |
|-----|--|--|-------------------------------|-------|-------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1 | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | <ul style="list-style-type: none"> • Ketakutan akan mempermalukan diri sendiri • Mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya • Penghinaan serta malu yang didapatkan | 9, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21 | - | 8 |
| 2 | Ketakutan akan penurunan estimasi diri sendiri | <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan kurang dari dalam individu • Tidak dapat mengontrol performasinya dengan baik | 1, 4, 7, 14, 22, 23 | - | 6 |
| 3 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | <ul style="list-style-type: none"> • Merasa kegagalan akan mengakibatkan ketidakpastian dan perubahan masa depan • Merubah rencana yang dipersiapkan untuk masa depan | 2, 5, 8 | - | 3 |
| 4 | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | <ul style="list-style-type: none"> • Ketakutan ini melibatkan penilaian orang lain terhadap individu • Individu takut apabila ia gagal, orang lain yang penting baginya tidak akan mempedulikan, serta tidak mau menolongnya dan pada akhirnya nilai dirinya akan menurun dimata orang lain. | 10, 12, 18, 24 | - | 4 |
| 5 | Ketakutan akan mengecewakan orang yang | <ul style="list-style-type: none"> • Ketakutan akan mengecewakan harapan, dikritik | 3, 6 | - | 2 |

| | | |
|-----------------|--|-----------|
| penting baginya | <ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan kepercayaan dari orang lain yang penting baginya. | |
| Total | | 24 |

3.5.3 Skala *Academic Anxiety*

Peneliti menggunakan skala yang telah diadaptasi oleh Hanny Ishtifa (2011) berdasarkan dengan komponen *academic anxiety* dari Holmes (1991) yaitu komponen psikologis, kognitif, somatik, dan motorik dengan nilai reliabilitas sebesar 0.888 ($>0.70 - 0.89$). Adapun nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap komponen berbeda-beda yakni untuk komponen psikologis sebesar 0.784, komponen kognitif sebesar 0.723, komponen somatik sebesar 0.747, dan komponen motorik sebesar 0.704 ($\alpha > 0.3$).

Skala ini menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (S), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.4 *Blueprint Academic Anxiety* sebelum Uji Coba

| No. | Komponen | Indikator | Item | | Total |
|-----|---------------------|--|------------------------------------|-------|-------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1 | Komponen Psikologis | <ul style="list-style-type: none"> • Merasa tegang • Merasa khawatir • Merasa takut • Merasa gugup | 1, 4, 5, 9, 11, 13, 15, 20, 22, 25 | 3, 28 | 12 |
| 2 | Komponen Kognitif | <ul style="list-style-type: none"> • Gemetar • Terburu-buru | 6, 8, 12, 19, 24 | - | 5 |
| 3 | Komponen Somatik | <ul style="list-style-type: none"> • Merasa sulit • Tidak mampu dalam mengambil keputusan | 10, 14, 16, 17, 21, 23, 27, 29 | - | 8 |

| | | | | | |
|-------|------------------|--|---------------------|---|-----------|
| 4 | Komponen Motorik | <ul style="list-style-type: none"> • Jantung berdebar cepat • Tangan mudah berkeringat | 2, 7, 18, 26, 30 | - | 5 |
| Total | | | | | 30 |

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Alat Ukur yang di Modifikasi Oleh Peneliti

Peneliti akan melakukan modifikasi alat ukur dari *Fear of Failure* yang telah disusun oleh Elizabeth Putri Wattimena (2017) yang memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.894. Untuk mengukur skala dari *Fear of Failure*, peneliti menggunakan form CVR (*Content Validity Ratio*), hal ini ditujukan untuk nilai validitas dari alat ukur yang telah di modifikasi oleh peneliti. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan form CVR (*Content Validity Ratio*) dan memberikan form ini kepada beberapa SME (*Subject Matter Expert*). Azwar (2019) mengungkapkan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti sejauh mana akurasi dari suatu tes atau skala dalam menjelaskan fungsi pengukurannya. Adapun SME dalam penelitian ini yakni Ibu St. Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog, Ibu Titin Florentina, M.Psi., Psikolog, dan Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd. Seluruh SME ini merupakan dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa.

3.6.2 Alat Ukur Siap Pakai

Peneliti akan menggunakan alat ukur dari *Perfectionist* yang telah diadaptasi dan di susun oleh Fathiana Arshuha (2019) dan memiliki nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0.90. Kemudian peneliti juga

menggunakan alat ukur dari *Academic Anxiety* yang telah di susun dan diadaptasi oleh Hanny Ishtifa (2011) dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yakni untuk komponen psikologis sebesar 0.784, komponen kognitif sebesar 0.723, komponen somatik sebesar 0.747, dan komponen motorik sebesar 0.704.

Berikut ini hasil yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan analisis *CFA* dengan menggunakan bantuan aplikasi Lisrel 8.8:

a. Skala *Perfectionist* (MPS)

Pada skala MPS (*Multidimensional Perfectionism Scale*) ini diperoleh hasil bahwa terdapat 31 item yang valid, sebab telah memenuhi syarat yaitu mempunyai nilai *factor loading* yang bernilai positif dan nilai *t-value* > 1.96.

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala *Perfectionist* Setelah Uji Coba

| No. | Dimensi | Indikator | Item | | Total |
|-----|-----------------------------|--|-----------------------------------|-------|-------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1 | <i>Concern over Mistake</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Merasa rendah diri jika melakukan kesalahan • Takut akan kegagalan • Merasa kecewa jika melakukan kesalahan • Selalu ingin menjadi yang terbaik | 9, 10, 13, 14, 18, 21, 23, 25, 34 | - | 9 |
| 2 | <i>Personal Standars</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki standar/target yang tinggi • Merasa harus berkompoten dalam semua hal • Berupaya keras untuk mencapai tujuan | 4, 6, 12, 16, 19, 24, 30 | - | 7 |

| | | | | | |
|-------|------------------------------|---|-------------------------|---|-----------|
| 3 | <i>Parental Expectations</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Standar yang tinggi dari orang tua • Harapan orang tua | 1, 11, 15, 20, 26 | - | 5 |
| 4 | <i>Parental Criticism</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua tidak toleransi terhadap kesalahan • Merasa tidak dapat mencapai standar/harapan orang tua | 3, 5, 22, 35 | - | 4 |
| 5 | <i>Doubts about Actions</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Meragukan hal yang sudah benar • Menghabiskan banyak waktu untuk melakukan hal yang benar | 17, 28, 32, 33 | - | 4 |
| 6 | <i>Organizations</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Orang yang teratur • Orang yang tertata rapi | - | - | 0 |
| Total | | | | | 31 |

b. Skala *Fear of Failure* (PFAI)

Pada skala *The Performace Failure Apprisial Inventory* (PFAI) ini diperoleh hasil bahwa terdapat 24 item yang valid, sebab telah memenuhi syarat yaitu mempunyai nilai *factor loading* yang bernilai positif dan niali *t-value* > 1.96.

Tabel 3.6 *Blueprint Fear of Failure* Setelah Uji Coba

| No. | Aspek | Indikator | Item | | Total |
|-----|---|---|--|-------|-------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1. | Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu | <ul style="list-style-type: none"> • Mempermalukan diri sendiri • Mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya • Penghinaan serta malu yang didapatkan | 9, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21 | - | 8 |

| | | | | | |
|-------|--|---|---------------------|---|----|
| 2. | Ketakutan akan penurunan estimasi diri sendiri | <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan kurang dari dalam individu • Individu merasa tidak cukup pintar, cukup berbakat, cukup berkompeten | 1, 4, 7, 14, 22, 23 | - | 6 |
| 3. | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | <ul style="list-style-type: none"> • Ketakutan karena merasa kegagalan akan masa depan • Takut perubahan rencana yang dipersiapkan untuk masa depan | 2, 5, 8 | | 3 |
| 4. | Ketakutan akan ketidakpastian masa depan | <ul style="list-style-type: none"> • Takut melibatkan penilaian orang lain. • Individu takut orang lain tidak akan memedulikan, serta tidak mau menolongnya | 10, 12, 18, 24 | - | 4 |
| 5. | Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya | <ul style="list-style-type: none"> • Ketakutan akan mengecewakan harapan. • Kehilangan kepercayaan dari orang lain yang penting baginya. | 3, 6 | - | 2 |
| Total | | | | | 24 |

c. Skala *Academic Anxiety*

Pada skala *academic anxiety* yang telah diadaptasi oleh peneliti ini diperoleh hasil bahwa terdapat 24 item yang valid, sebab telah memenuhi syarat yaitu mempunyai nilai *factor loading* yang bernilai positif dan nilai *t-value* > 1.96.

Tabel 3.7 *Blueprint Academic Anxiety* Setelah Uji Coba

| No. | Komponen | Indikator | Item | | Total |
|--------------|---------------------|---|--------------------------------|-------|-----------|
| | | | Fav | Unfav | |
| 1 | Komponen Psikologis | • Merasa tegang | | | 11 |
| | | • Merasa khawatir | 1, 4, 5, 9, 11, 13, 15, | 28 | |
| | | • Merasa takut | 20, 22, 25 | | |
| | | • Merasa gugup | | | |
| 2 | Komponen Kognitif | • Gemetar | - | - | 0 |
| | | • Terburu-buru | | | |
| 3 | Komponen Somatik | • Merasa sulit | | | 8 |
| | | • Tidak mampu dalam mengambil keputusan | 10, 14, 16, 17, 21, 23, 27, 29 | - | |
| 4 | Komponen Motorik | • Jantung berdebar cepat | 2, 7, 18, | | 5 |
| | | • Tangan mudah berkeringat | 26, 30 | - | |
| Total | | | | | 24 |

3.6.3 Uji Reliabilitas

Azwar (2019) menyatakan uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk kuesioner. Selain itu reliabilitas juga diartikan sebagai kepercayaan, kestabilan dan konsistensi. Dalam melakukan uji reliabilitas akan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang di mana nilai reliabilitas dapat dinyatakan dengan nilai koefisien antara 0-1. Semakin besar koefisien reliabilitas maka semakin kecil kesalahan dalam pengukuran, sehingga semakin reliabel alat ukur yang digunakan. Sebaliknya, apabila semakin kecil nilai koefisien reliabilitas, maka semakin besar kesalahan pengukuran

yang berdampak pada semakin tidak reliabelnya alat ukur yang digunakan.

Berikut ini hasil yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS version 26:

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

| Skala Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items |
|-------------------------|-------------------------|-------------------|
| <i>Perfectionist</i> | 0,911 | 31 |
| <i>Fear of Failure</i> | 0,937 | 24 |
| <i>Academic Anxiety</i> | 0,939 | 24 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas memperoleh hasil reliabilitas pada skala *Perfectionist* sebesar 0,911 dengan jumlah item sebanyak 31 item. Hasil reliabilitas pada skala *Fear of Failure* sebesar 0,937 dengan dengan jumlah item sebanyak 24 item. Sedangkan hasil reliabilitas pada skala *Academic Anxiety* sebesar 0,939 dengan jumlah item sebanyak 24 item.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan statistik yakni analisis deskriptif dan uji normalitas (uji prasyarat analisis).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan data yang dikumpulkan dan menganalisis data tanpa memunculkan kesimpulan yang umum diterapkan atau digeneralisasi.

Dengan ini peneliti akan menggunakan aplikasi *SPSS* dengan bantuan *Excel* untuk menginput data.

3.7.2 Uji Normalitas (Uji Prasyarat Analisis)

Gozali (2012) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu pengujian data untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan pada setiap variabel, melainkan pada nilai residual dengan melihat normal *probability plot* dan *one sampel kolmogrof smirnov test* yang akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal sehingga nilai *Asymp. Sig 2 (tailed)* dengan nilai keakuratan 95% yang artinya nilai signifikansi sebesar 0,05 untuk mengindikasikan bahwa model uji prasyarat analisis dapat memenuhi asumsi normal. Sehingga peneliti menggunakan aplikasi *Jamovi* untuk melihat apakah uji normalitas diatas 0.05 atau 5%.

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Analysis Process by Hayes*. Hayes (2018) mengungkapkan bahwa proses bertujuan untuk menyederhanakan estimasi dan inferensi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan model 4. Teknik model 4 ini digunakan untuk melihat keterkaitan antar variabel *independent* dan variabel *dependent* dengan melibatkan variabel *mediator* secara langsung.

Uji hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi IBM Statistik SPSS 26. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar

H1: Ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar

Ho: Tidak ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar

H1: Ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar

Ho: Tidak ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar

H1: Ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.9 Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agu | | | | Sept | | | |
|---------------------|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Penyusunan Proposal | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Persiapan Instrumen | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| Uji Instrumen | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| Menginput Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| Penyusunan Laporan | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor

Tabel 4.1 Norma Kategorisasi

| Kriteria Kategorisasi | Keterangan |
|---|------------------------|
| $X > \bar{X} + 1,5 SD$ | Kategori Sangat Tinggi |
| $\bar{X} + 0,5 SD < X < \bar{X} + 1,5 SD$ | Kategori Tinggi |
| $\bar{X} - 0,5 SD < X < \bar{X} + 0,5 SD$ | Kategori Sedang |
| $\bar{X} - 1,5 SD < X < \bar{X} - 0,5 SD$ | Kategori Rendah |
| $X < \bar{X} - 1,5 SD$ | Kategori Sangat Rendah |
| μ | Mean |
| σ | Standar Deviasi (SD) |

Analisis deskriptif variabel pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety*. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dan *Microsoft excel*, dimana jumlah responden penelitian ini sebanyak 352 responden. Berikut ini rangkuman tabel statistik:

1. *Perfectionist*

Tabel 4.2 Rangkuman Statistik *Perfectionist*

| | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviation |
|----------------------|-----|------|------|------|----------------|
| <i>Perfectionist</i> | 352 | 1 | 5 | 2.99 | 0.961 |

Berdasarkan hasil analisis data pada 352 responden diperoleh hasil bahwa *perfectionist* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* sebesar 2.99 dan standar deviasi sebesar 0.961.

Tabel 4.3 Kategorisasi Tingkat Skor pada *Perfectionist*

| Kriteria Kategorisasi | Hasil Kategorisasi | Keterangan |
|---|---------------------|---------------|
| $X > \bar{X} + 1,5 SD$ | $X > 104,36$ | Sangat Tinggi |
| $\bar{X} + 0,5 SD < X < \bar{X} + 1,5 SD$ | $92,1 < X < 104,36$ | Tinggi |

| Kriteria Kategorisasi | Hasil Kategorisasi | Keterangan |
|---|---------------------|----------------------|
| $\bar{X} - 0,5 SD < X < \bar{X} + 0,5 SD$ | $79,73 < X < 92,1$ | Sedang |
| $\bar{X} - 1,5 SD < X < \bar{X} - 0,5 SD$ | $67,42 < X < 79,73$ | Rendah |
| $X < \bar{X} - 1,5 SD$ | $67,42 < X$ | Sangat Rendah |
| μ | 85,89 | Mean |
| σ | 12,31 | Standar Deviasi (SD) |

Berdasarkan kategorisasi di atas, peneliti melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui sebaran data responden pada masing-masing tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun penjelasan terkait dengan tingkat kategorisasi pada tingkat skor *perfectionist* sebagai berikut.

Tabel 4.4 Persentase Kategorisasi Tingkat Skor pada Perfectionist

| Variabel | Percent | Keterangan |
|----------------------|---------|---------------|
| <i>Perfectionist</i> | 7,7% | Sangat Tinggi |
| | 18,5% | Tinggi |
| | 42,9% | Sedang |
| | 27,0% | Rendah |
| | 4,0% | Sangat Rendah |

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden, diperoleh hasil bahwa pada tingkat skor *perfectionist* yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 7,7% responden, pada kategori tinggi sebanyak 18,5% responden, pada kategori sedang sebanyak 42,9% responden, pada kategori rendah sebanyak 27,0% responden, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 4,0% responden.

2. *Fear of Failure***Tabel 4.5 Rangkuman Statistik *Fear of Failure***

| | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------------|----------|-------------|-------------|-------------|-----------------------|
| <i>Fear of Failure</i> | 352 | 1 | 5 | 2.96 | 0.988 |

Berdasarkan hasil analisis data pada 352 responden diperoleh hasil bahwa *fear of failure* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* sebesar 2.96 dan standar deviasi sebesar 0.988.

Tabel 4.6 Kategorisasi Tingkat Skor pada *Fear of Failure*

| Kriteria Kategorisasi | Hasil Kategorisasi | Keterangan |
|---|---------------------------|-------------------------------|
| $X > \bar{X} + 1,5 SD$ | $X > 97,13$ | Sangat Tinggi |
| $\bar{X} + 0,5 SD < X < \bar{X} + 1,5 SD$ | $79,35 < X < 97,13$ | Tinggi |
| $\bar{X} - 0,5 SD < X < \bar{X} + 0,5 SD$ | $61,57 < X < 79,35$ | Sedang |
| $\bar{X} - 1,5 SD < X < \bar{X} - 0,5 SD$ | $43,79 < X < 61,57$ | Rendah |
| $X < \bar{X} - 1,5 SD$ | $43,79 < X$ | Sangat Rendah |
| μ | 70,46 | <i>Mean</i> |
| σ | 17,78 | Standar Deviasi (<i>SD</i>) |

Berdasarkan kategorisasi di atas, peneliti melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui sebaran data responden pada masing-masing tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun penjelasan terkait dengan tingkat kategorisasi pada tingkat skor *fear of failure* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Persentase Kategorisasi Tingkat Skor pada *Fear of Failure*

| Variabel | Percent | Keterangan |
|------------------------|---------|---------------|
| <i>Fear of Failure</i> | 6,8% | Sangat Tinggi |
| | 20,2% | Tinggi |
| | 41,8% | Sedang |
| | 25,0% | Rendah |
| | 6,3% | Sangat Rendah |

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden, diperoleh hasil bahwa pada tingkat skor *fear of failure* yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 6,8% responden, pada kategori tinggi sebanyak 20,2% responden, pada kategori sedang sebanyak 41,8% responden, pada kategori rendah sebanyak 25,0% responden, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 6,3% responden.

3. *Academic Anxiety*

Tabel 4.8 Rangkuman Statistik *Academic Anxiety*

| | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|------|------|------|----------------|
| <i>Academic Anxiety</i> | 352 | 1 | 5 | 2.99 | 0.980 |

Berdasarkan hasil analisis data pada 352 responden diperoleh hasil bahwa *academic anxiety* memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan nilai *mean* sebesar 2.99 dan standar deviasi sebesar 0.980.

Tabel 4.9 Kategorisasi Tingkat Skor pada *Academic Anxiety*

| Kriteria Kategorisasi | Hasil Kategorisasi | Keterangan |
|---|---------------------|---------------|
| $X > \bar{X} + 1,5 SD$ | $X > 83,15$ | Sangat Tinggi |
| $\bar{X} + 0,5 SD < X < \bar{X} + 1,5 SD$ | $70,17 < X < 83,15$ | Tinggi |
| $\bar{X} - 0,5 SD < X < \bar{X} + 0,5 SD$ | $57,19 < X < 70,17$ | Sedang |

| Kriteria Kategorisasi | Hasil Kategorisasi | Keterangan |
|---|--------------------|----------------------|
| $\bar{X} - 1,5 SD < X < \bar{X} - 0,5 SD$ | 44,21 < X < 57,19 | Rendah |
| $X < \bar{X} - 1,5 SD$ | 44,21 < X | Sangat Rendah |
| μ | 63,68 | Mean |
| σ | 12,98 | Standar Deviasi (SD) |

Berdasarkan kategorisasi di atas, peneliti melakukan analisis frekuensi untuk mengetahui sebaran data responden pada masing-masing tingkat kategorisasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun penjelasan terkait dengan tingkat kategorisasi pada tingkat skor *academic anxiety* sebagai berikut.

Tabel 4.10 Persentase Kategorisasi Tingkat Skor pada *Academic Anxiety*

| Variabel | Percent | Keterangan |
|-------------------------|---------|---------------|
| <i>Academic Anxiety</i> | 4,8% | Sangat Tinggi |
| | 25,3% | Tinggi |
| | 40,9% | Sedang |
| | 21,6% | Rendah |
| | 7,4% | Sangat Rendah |

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada tingkat skor *academic anxiety* yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4,8% responden, pada kategori tinggi sebanyak 25,3% responden, pada kategori sedang sebanyak 40,9% responden, pada kategori rendah sebanyak 21,6% responden, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 7,4% responden.

4.1.2 Deskriptif Variabel berdasarkan Demografi

1. *Perfectionist*

- a. Deskriptif *Perfectionist* berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.11 Deskriptif Tingkat Skor *Perfectionist* berdasarkan Jenis Kelamin

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-----------|------------------|----|-----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Laki-laki | 10 | 19 | 39 | 21 | 5 |
| | Perempuan | 9 | 74 | 112 | 46 | 17 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar berada pada tingkat skor sedang baik perempuan maupun laki-laki. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada laki-laki sebanyak 10 responden dan perempuan 9 responden. Terdapat 19 responden laki-laki dan 74 responden perempuan pada tingkat kategori tinggi. 21 responden laki-laki dan 46 responden perempuan pada tingkat kategori rendah, dan 5 responden laki-laki dan 17 responden perempuan berada pada tingkat kategori sangat rendah.

- b. Deskriptif *Perfectionist* berdasarkan Usia

Tabel 4.12 Deskriptif Tingkat Skor *Perfectionist* berdasarkan Usia

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-----------|------------------|---|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | 18 tahun | 1 | 7 | 23 | 7 | 0 |
| | 19 tahun | 1 | 4 | 12 | 8 | 0 |
| | 20 tahun | 0 | 6 | 7 | 10 | 0 |

| | | | | | |
|----------|---|----|----|----|---|
| 21 tahun | 4 | 12 | 28 | 14 | 2 |
| 22 tahun | 8 | 17 | 58 | 49 | 6 |
| 23 tahun | 6 | 10 | 19 | 5 | 6 |
| 24 tahun | 7 | 6 | 3 | 0 | 0 |
| 25 tahun | 0 | 3 | 1 | 2 | 0 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi,T= Tinggi,S= Sedang,R= Rendah,SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar berada pada tingkat skor sedang baik perempuan maupun laki-laki. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada usia 18 dan 19 tahun sebanyak 1 responden, pada usia 20 tahun sebanyak 0, pada usia 21 sebanyak 4 responden, pada usia 22 sebanyak 8 responden, pada usia 23 sebanyak 6 responden, pada usia 24 sebanyak 7 responden dan pada usia 25 sebanyak 0 responden.

Pada tingkat kategori tinggi pada usia 18 sebanyak 7 responden, pada usia 19 sebanyak 4 responden, pada usia 20 sebanyak 6 responden, pada usia 21 sebanyak 12 responden, pada usia 22 sebanyak 17 responden, pada usia 23 sebanyak 10 responden, pada usia 24 sebanyak 6 responden, dan pada usia 25 sebanyak 3 responden.

Pada tingkat kategori rendah pada usia 18 hingga 20 sebanyak 0 responden, pada usia 21 sebanyak 2 responden, pada usia 22-23 tahun sebanyak 6 responden, pada usia 24-25 tahun sebanyak 0 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah pada usia 18 sebanyak 7 responden, pada usia 19 sebanyak 4 responden, pada usia 20 sebanyak 6 responden, pada usia 21 sebanyak 12 responden, pada usia 22 sebanyak 17 responden, pada usia 23 sebanyak 10 responden, pada usia 24 sebanyak 6 responden, dan pada usia 25 sebanyak 3 responden.

c. Deskriptif *Perfectionist* berdasarkan Suku

Tabel 4.13 Deskriptif Tingkat Skor *Perfectionist* berdasarkan Suku

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-----------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Bugis | 7 | 21 | 42 | 30 | 6 |
| | Makassar | 10 | 27 | 64 | 36 | 6 |
| | Toraja | 2 | 9 | 11 | 7 | 1 |
| | Mandar | 7 | 4 | 4 | 1 | 1 |
| | Lainnya | 4 | 13 | 27 | 11 | 2 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar responden yang berasal dari suku makassar dengan jumlah sebanyak 64 responden pada tingkat kategori sedang. Pada tingkat kategori sangat tinggi yang berasal dari suku bugis dengan jumlah sebanyak 7 responden, suku makassar 10 responden, suku toraja 2 responden, suku mandar 7 responden, dan yang berasal dari suku lainnya selain yang disebutkan di atas sebanyak 4 responden.

Pada tingkat kategori tinggi responden yang berasal dari suku bugis sebanyak 21 responden, suku makassar sebanyak 27 responden, suku toraja sebanyak 9 responden, suku mandar sebanyak 4 responden, yang berasal dari suku lainnya selain yang disebutkan di atas sebanyak 13 responden. Selanjutnya pada tingkat kategori rendah responden yang berasal dari suku bugis sebanyak 30 responden, suku makassar sebanyak 36 responden, suku toraja sebanyak 7 responden, suku mandar sebanyak 1 responden, yang berasal dari suku lainnya selain yang disebutkan di atas sebanyak 11 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah responden yang berasal dari suku bugis sebanyak 6 responden, suku makassar sebanyak 6 responden, suku toraja sebanyak 1 responden, suku mandar sebanyak 1 responden, yang berasal dari suku lainnya selain yang disebutkan di atas sebanyak 2 responden.

d. Deskriptif *Perfectionist* berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4.14 Deskriptif Tingkat Skor *Perfectionist* berdasarkan Asal Universitas

| Variabel | Demografi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-----------------------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Universitas Bosowa | 2 | 16 | 45 | 26 | 9 |
| | Universitas Hasanuddin | 7 | 13 | 29 | 30 | 0 |
| | Universitas Negeri Makassar | 8 | 17 | 36 | 12 | 1 |

| | | | | | |
|---------------------------------|---|----|----|----|---|
| Universitas Muslim Indonesia | 2 | 8 | 5 | 3 | 0 |
| Lainnya | 8 | 11 | 36 | 24 | 4 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi,T= Tinggi,S= Sedang,R= Rendah,SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar responden yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa dengan jumlah sebanyak 45 responden pada tingkat kategori sedang. Pada tingkat kategori sangat tinggi yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa dengan jumlah sebanyak 2 responden, Universitas Hasanuddin sebanyak 7 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 8 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 2 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 2 responden.

Pada tingkat kategori tinggi yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sebanyak 16 responden, Universitas Hasanuddin sebanyak 13 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 1 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 0 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 11 responden.

Pada tingkat kategori rendah yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sebanyak 9 responden,

Universitas Hasanuddin sebanyak 0 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 12 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 3 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 24 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sebanyak 16 responden, Universitas Hasanuddin sebanyak 13 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 17 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 8 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 4 responden.

- e. Deskriptif *Perfectionist* berdasarkan Jurusan

Tabel 4.15 Deskriptif Tingkat Skor *Perfectionist* berdasarkan Jurusan

| Variabel | Demografi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Psikologi | 3 | 14 | 27 | 18 | 4 |
| | Agribisnis | 0 | 3 | 13 | 11 | 2 |
| | Manajemen | 2 | 6 | 18 | 11 | 2 |
| | Biologi | 0 | 0 | 4 | 4 | 0 |
| | Lainnya | 22 | 42 | 89 | 51 | 6 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar responden yang menempuh pendidikan di jurusan lainnya dengan jumlah sebanyak 89 responden pada tingkat

kategori sedang dan pada tingkat kategori rendah sebagian besar responden yang menempuh pendidikan di jurusan lainnya dengan jumlah sebanyak 51 responden.

Pada tingkat kategori sangat tinggi yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dengan jumlah sebanyak 3 responden, jurusan agribisnis sebanyak 0 responden, jurusan manajemen sebanyak 2 responden, jurusan biologi sebanyak 0 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 22 responden.

Pada tingkat kategori tinggi yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dengan jumlah sebanyak 14 responden, jurusan agribisnis sebanyak 3 responden, jurusan manajemen sebanyak 6 responden, jurusan biologi sebanyak 0 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 42 responden.

Pada tingkat kategori rendah yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dengan jumlah sebanyak 4 responden, jurusan agribisnis dan manajemen masing-masing sebanyak 11 responden, jurusan biologi sebanyak 4 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 51 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dengan jumlah sebanyak 2 responden, jurusan agribisnis dan manajemen masing-masing sebanyak 2 responden, jurusan biologi sebanyak 0 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 6 responden.

f. Deskriptif *Perfectionist* berdasarkan Semester

Tabel 4.16 Deskriptif Tingkat Skor *Perfectionist* berdasarkan Semester

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | 1 hingga 7 | 16 | 32 | 70 | 46 | 0 |
| | 8 hingga 14 | 11 | 33 | 81 | 49 | 14 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar berada pada tingkat skor sedang baik pada rentang semester 1 sampai 7 maupun pada semester 8 hingga 14. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada semester 1 hingga 7 sebanyak 16 responden dan pada semester 8 hingga 14 sebanyak 11 responden.

Terdapat 32 responden pada semester 1 hingga 7 dan 36 responden pada semester 8 hingga 14 pada tingkat kategori tinggi. 46 responden pada semester 1 hingga 7 dan 56 responden pada semester 8 hingga 14 pada tingkat

kategori rendah, dan 14 responden pada semester 8 hingga 14 berada pada tingkat kategori sangat rendah.

2. *Fear of Failure*

- a. Deskriptif *Fear of Failure* berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.17 Deskriptif Tingkat Skor *Fear of Failure* berdasarkan Jenis Kelamin

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-----------|------------------|----|-----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Laki-laki | 5 | 24 | 29 | 27 | 9 |
| | Perempuan | 19 | 47 | 118 | 61 | 13 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi,T= Tinggi,S= Sedang,R= Rendah,SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar berada pada tingkat skor sedang baik perempuan. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada laki-laki sebanyak 10 responden dan perempuan 9 responden. Terdapat 19 responden laki-laki dan 74 responden perempuan pada tingkat kategori tinggi. 21 responden laki-laki dan 46 responden perempuan pada tingkat kategori rendah, dan 5 responden laki-laki dan 17 responden perempuan berada pada tingkat kategori sangat rendah.

- b. Deskriptif *Fear of Failure* berdasarkan Usia

Tabel 4.18 Deskriptif Tingkat Skor *Fear of Failure* berdasarkan Usia

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-----------|------------------|---|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | 18 tahun | 2 | 8 | 12 | 15 | 1 |
| | 19 tahun | 2 | 1 | 20 | 2 | 0 |
| | 20 tahun | 5 | 4 | 8 | 6 | 0 |

| | | | | | |
|----------|---|----|----|----|---|
| 21 tahun | 4 | 14 | 22 | 17 | 3 |
| 22 tahun | 6 | 35 | 59 | 36 | 2 |
| 23 tahun | 2 | 9 | 20 | 9 | 6 |
| 24 tahun | 2 | 0 | 4 | 1 | 9 |
| 25 tahun | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi,T= Tinggi,S= Sedang,R= Rendah,SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar berada pada tingkat skor sedang baik perempuan maupun laki-laki. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada usia 18 dan 19 tahun sebanyak 2 responden, pada usia 20 tahun sebanyak 5, pada usia 21 sebanyak 4 responden, pada usia 22 sebanyak 6 responden, pada usia 23 dan 24 tahun sebanyak 2 responden dan pada usia 25 sebanyak 1 responden.

Pada tingkat kategori tinggi pada usia 18 sebanyak 8 responden, pada usia 19 sebanyak 1 responden, pada usia 20 sebanyak 4 responden, pada usia 21 sebanyak 14 responden, pada usia 22 sebanyak 35 responden, pada usia 23 sebanyak 9 responden, pada usia 24 dan 25 tahun sebanyak 0 responden.

Pada tingkat kategori tinggi pada usia 18 sebanyak 15 responden, pada usia 19 sebanyak 2 responden, pada usia 20 sebanyak 6 responden, pada usia 21 sebanyak 17 responden, pada usia 22 sebanyak 36 responden, pada usia

23 sebanyak 9 responden, pada usia 24 sebanyak 1 responden dan 25 tahun sebanyak 2 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah pada usia 18 sebanyak 1 responden, pada usia 19 dan 20 tahun sebanyak 0 responden, pada usia 21 sebanyak 3 responden, pada usia 22 sebanyak 2 responden, pada usia 23 sebanyak 6 responden, pada usia 24 sebanyak 9 responden, dan pada usia 25 sebanyak 1 responden.

c. Deskriptif *Fear of Failure* berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4.19 Deskriptif Tingkat Skor *Fear of Failure* berdasarkan Asal Universitas

| Variabel | Demografi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|------------------------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Universitas Bosowa | 6 | 27 | 43 | 17 | 5 |
| | Universitas Hasanuddin | 6 | 15 | 38 | 17 | 17 |
| | Universitas Negeri Makassar | 6 | 7 | 33 | 20 | 43 |
| | Universitas Muslim Indonesia | 3 | 3 | 3 | 8 | 27 |
| | Lainnya | 3 | 19 | 30 | 26 | 6 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *fear of failure* sebagian besar responden yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa dengan jumlah sebanyak 43 responden pada tingkat kategori sedang. Pada tingkat kategori sangat tinggi yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa dengan jumlah sebanyak 6 responden, Universitas

Hasanuddin sebanyak 6 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 6 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 3 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 3 responden.

Pada tingkat kategori tinggi yang menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin sebanyak 38 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 33 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 3 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 30 responden.

Pada tingkat kategori rendah yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sebanyak 17 responden, Universitas Hasanuddin sebanyak 17 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 20 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 8 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 26 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sebanyak 5 responden, Universitas Hasanuddin sebanyak 17 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 43 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 27 responden, dan

yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 6 responden.

d. Deskriptif *Fear of Failure* berdasarkan Jurusan

Tabel 4.20 Deskriptif Tingkat Skor *Fear of Failure* berdasarkan Jurusan

| Variabel | Demografi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Psikologi | 3 | 15 | 26 | 21 | 1 |
| | Agribisnis | 1 | 11 | 13 | 3 | 1 |
| | Manajemen | 2 | 12 | 15 | 8 | 2 |
| | Biologi | 0 | 1 | 6 | 1 | 0 |
| | Lainnya | 18 | 32 | 87 | 55 | 18 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi,T= Tinggi,S= Sedang,R= Rendah,SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *fear of failure* sebagian besar responden yang menempuh pendidikan di jurusan lainnya dengan jumlah sebanyak 87 responden pada tingkat kategori sedang dan pada tingkat kategori rendah sebagian besar responden yang menempuh pendidikan di jurusan lainnya dengan jumlah sebanyak 55 responden.

Pada tingkat kategori sangat tinggi yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dengan jumlah sebanyak 3 responden, jurusan agribisnis sebanyak 1 responden, jurusan manajemen sebanyak 2 responden, jurusan biologi sebanyak 0 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 18 responden.

Pada tingkat kategori tinggi yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dengan jumlah sebanyak 15 responden, jurusan agribisnis sebanyak 11 responden, jurusan manajemen sebanyak 12 responden, jurusan biologi sebanyak 1 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 32 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dan jurusan agribisnis masing-masing sebanyak 1 responden, jurusan manajemen sebanyak 2 responden, jurusan biologi sebanyak 0 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 18 responden.

- e. Deskriptif *Fear of Failure* berdasarkan Semester

Tabel 4.21 Deskriptif Tingkat Skor *Fear of Failure* berdasarkan Semester

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | 1 hingga 7 | 14 | 26 | 68 | 44 | 12 |
| | 8 hingga 14 | 10 | 45 | 79 | 44 | 10 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi,T= Tinggi,S= Sedang,R= Rendah,SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *fear of failure* sebagian besar berada pada tingkat skor sedang baik pada rentang semester 1 sampai 7 maupun pada semester 8 hingga 14. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada semester 1 hingga 7

sebanyak 14 responden dan pada semester 8 hingga 14 sebanyak 10 responden. Terdapat 26 responden pada semester 1 hingga 7 dan 45 responden pada semester 8 hingga 14 pada tingkat kategori tinggi. 44 responden pada semester 1 hingga 7 dan 44 responden pada semester 8 hingga 14 pada tingkat kategori rendah, dan 12 responden pada semester 1 hingga 7 dan 10 responden pada semester 8 hingga 14 berada pada tingkat kategori sangat rendah.

3. *Academic Anxiety*

- a. Deskriptif *Academic Anxiety* berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.22 Deskriptif Tingkat Skor *Academic Anxiety* berdasarkan Jenis Kelamin

| Variabel | Demografi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-----------|------------------|----|-----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Laki-laki | 8 | 26 | 33 | 22 | 5 |
| | Perempuan | 9 | 63 | 111 | 54 | 21 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *academic anxiety* sebagian besar perempuan berada pada tingkat skor sedang dan tinggi. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada laki-laki sebanyak 8 responden dan perempuan 9 responden. Terdapat 26 responden laki-laki pada tingkat kategori tinggi dan 33 responden laki-laki berada pada tingkat kategori sedang. 22 responden laki-laki dan 54 responden perempuan pada tingkat kategori rendah, dan 5 responden

laki-laki dan 21 responden perempuan berada pada tingkat kategori sangat rendah.

b. Deskriptif *Academic Anxiety* berdasarkan Usia

Tabel 4.23 Deskriptif Tingkat Skor *Academic Anxiety* berdasarkan Usia

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-----------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | 18 tahun | 1 | 15 | 14 | 5 | 3 |
| | 19 tahun | 0 | 4 | 17 | 2 | 2 |
| | 20 tahun | 1 | 6 | 6 | 6 | 4 |
| | 21 tahun | 1 | 19 | 13 | 22 | 5 |
| | 22 tahun | 3 | 25 | 72 | 29 | 9 |
| | 23 tahun | 8 | 9 | 20 | 7 | 2 |
| | 24 tahun | 3 | 9 | 1 | 2 | 1 |
| | 25 tahun | 0 | 2 | 1 | 3 | 0 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi,T= Tinggi,S= Sedang,R= Rendah,SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist* sebagian besar berada pada tingkat skor sedang baik perempuan maupun laki-laki. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada usia 18 sebanyak 1 responden dan 19 tahun sebanyak 0 responden, pada usia 20-21 tahun sebanyak 1 responden, pada usia 22 sebanyak 3 responden, pada usia 23 tahun sebanyak 8 responden dan 24 tahun sebanyak 3 responden dan pada usia 25 sebanyak 0 responden.

Pada tingkat kategori tinggi pada usia 18 sebanyak 15 responden, pada usia 19 sebanyak 4 responden, pada usia 20 sebanyak 6 responden, pada usia 21 sebanyak 19 responden, pada usia 22 sebanyak 25 responden, pada usia

23-24 tahun masing-masing sebanyak 9 responden, dan yang berusia 25 tahun sebanyak 2 responden.

Pada tingkat kategori rendah pada usia 18 sebanyak 5 responden, pada usia 19 sebanyak 2 responden, pada usia 20 sebanyak 6 responden, pada usia 21 sebanyak 22 responden, pada usia 22 sebanyak 29 responden, pada usia 23 sebanyak 7 responden, pada usia 24 sebanyak 2 responden dan 25 tahun sebanyak 3 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah pada usia 18 sebanyak 3 responden, pada usia 19 sebanyak 2 responden, pada usia 20 sebanyak 4 responden, pada usia 21 sebanyak 5 responden, pada usia 22 sebanyak 9 responden, pada usia 23 sebanyak 2 responden, pada usia 24 sebanyak 1 responden, dan pada usia 25 sebanyak 0 responden.

- c. Deskriptif *Academic Anxiety* berdasarkan Asal Universitas

Tabel 4.24 Deskriptif Tingkat Skor *Academic Anxiety* berdasarkan Asal Universitas

| Variabel | Demografi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|------------------------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | Universitas Bosowa | 1 | 19 | 47 | 26 | 5 |
| | Universitas Hasanuddin | 4 | 22 | 34 | 11 | 18 |
| | Universitas Negeri Makassar | 5 | 27 | 30 | 9 | 3 |
| | Universitas Muslim Indonesia | 1 | 3 | 8 | 3 | 3 |
| | Lainnya | 6 | 18 | 27 | 25 | 7 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *academic anxiety* sebagian besar responden yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa dengan jumlah sebanyak 47 responden pada tingkat kategori sedang. Pada tingkat kategori sangat tinggi yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa dengan jumlah sebanyak 1 responden, Universitas Hasanuddin sebanyak 4 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 5 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 1 responden, dan yang menempuh pendidikan di universitas lainnya sebanyak 6 responden di luar yang telah di sebutkan di atas.

Pada tingkat kategori tinggi yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sebanyak 19, Universitas Hasanuddin sebanyak 22 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 27 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 3 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 18 responden di luar yang telah di sebutkan di atas..

Pada tingkat kategori rendah yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sebanyak 26 responden, Universitas Hasanuddin sebanyak 11 responden,

Universitas Negeri Makassar sebanyak 9 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 3 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 25 responden di luar yang telah di sebutkan di atas..

Pada tingkat kategori sangat rendah yang menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sebanyak 5 responden, Universitas Hasanuddin sebanyak 18 responden, Universitas Negeri Makassar sebanyak 3 responden, Universitas Muslim Indonesia sebanyak 3 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar universitas lainnya sebanyak 7 responden di luar yang telah di sebutkan di atas.

d. Deskriptif *Academic Anxiety* berdasarkan Jurusan

Tabel 4.25 Deskriptif Tingkat Skor *Academic Anxiety* berdasarkan Jurusan

| Variabel | Demogarfi | Tingkat Kategori | | | | |
|-------------------------|------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Academic Anxiety</i> | Psikologi | 4 | 15 | 30 | 12 | 5 |
| | Agribisnis | 1 | 2 | 19 | 7 | 0 |
| | Manajemen | 4 | 8 | 16 | 10 | 1 |
| | Biologi | 0 | 0 | 8 | 0 | 0 |
| | Lainnya | 8 | 64 | 71 | 47 | 20 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi,T= Tinggi,S= Sedang,R= Rendah,SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *academic anxiety* sebagian besar responden yang menempuh pendidikan di jurusan lainnya dengan jumlah sebanyak 71 responden

pada tingkat kategori sedang dan pada tingkat kategori tinggi sebanyak 64 responden. Pada tingkat kategori sangat tinggi yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dengan jumlah sebanyak 4 responden, jurusan agribisnis sebanyak 1 responden, jurusan manajemen sebanyak 4 responden, jurusan biologi sebanyak 0 responden, dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 8 responden.

Pada tingkat kategori sangat rendah yang menempuh pendidikan di jurusan psikologi dengan jumlah sebanyak 5 responden, jurusan agribisnis sebanyak 0 responden, jurusan manajemen sebanyak 1 responden, jurusan biologi sebanyak 0 responden dan yang menempuh pendidikan di luar jurusan lainnya yang disebutkan di atas sebanyak 20 responden.

- e. Deskriptif *Academic Anxiety* berdasarkan Semester

Tabel 4.26 Deskriptif Tingkat Skor *Academic Anxiety* berdasarkan Semester

| Variabel | Demografi | Tingkat Kategori | | | | |
|----------------------|-------------|------------------|----|----|----|----|
| | | ST | T | S | R | SR |
| <i>Perfectionist</i> | 1 hingga 7 | 4 | 49 | 58 | 34 | 19 |
| | 8 hingga 14 | 13 | 40 | 86 | 42 | 7 |

Keterangan: ST= Sangat Tinggi, T= Tinggi, S= Sedang, R= Rendah, SR= Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *academic anxiety* sebagian besar berada pada tingkat skor sedang baik pada

semester 1 sampai 7 dengan jumlah responden sebanyak 58 responden maupun pada semester 8 hingga 14 dengan jumlah responden sebanyak 86 responden. Untuk tingkat skor sangat tinggi pada semester 1 hingga 7 sebanyak 4 responden dan pada semester 8 hingga 14 sebanyak 13 responden. Terdapat 49 responden pada semester 1 hingga 7 dan 40 responden pada semester 8 hingga 14 pada tingkat kategori tinggi. 34 responden pada semester 1 hingga 7 dan 42 responden pada semester 8 hingga 14 pada tingkat kategori rendah, dan 19 responden pada semester 1 hingga 7 dan 7 responden pada semester 8 hingga 14 berada pada tingkat kategori sangat rendah.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ sehingga data dapat dikatakan normal. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Jamovi 2.2.5*. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | K-S* | Sig** | Ket |
|-------------------------|--------|-------|--------|
| <i>Perfectionist</i> | | | |
| <i>Fear of Failure</i> | 0,0703 | 0,060 | Normal |
| <i>Academic Anxiety</i> | | | |

Keterangan:

*K-S = Nilai uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov*

**Sig = Nilai signifikansi (p) $> 0,05$

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas terdapat 352 responden diperoleh hasil bahwa pada variabel *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* memiliki nilai signifikansi *Kolmogroff-Smirnov* sebesar 0,0703. Sedangkan pada nilai signifikansi uji normalitas pada ketiga variabel tersebut memperoleh nilai sebesar 0,060 dengan nilai signifikansi uji normalitas di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada data dari ketiga variabel tersebut terdistribusi normal.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel mediator terhadap independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis PROCESS untuk mengetahui sumbangan yang efektif *fear of failure* terhadap kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety* dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM Statistik SPSS 26. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar
H1: Ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar
2. Ho: Tidak ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar

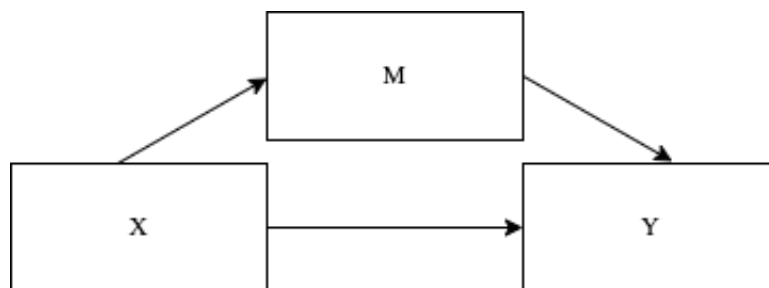
H1: Ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar

3. Ho: Tidak ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar

H1: Ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar

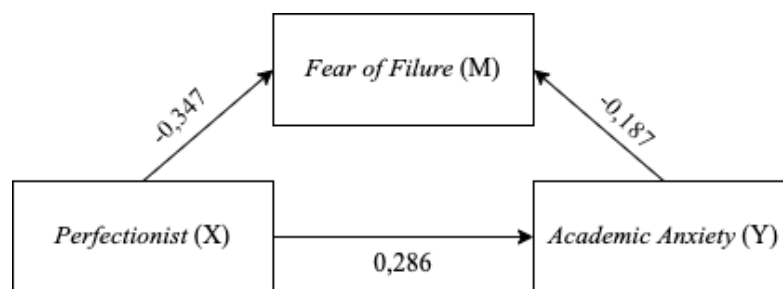
4. Ho: Variabel *fear of failure* tidak dapat menjadi variabel mediator pada kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar

H1: Variabel *fear of failure* dapat menjadi variabel mediator pada kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar



Gambar 4.8 Model 4 Hayes

Adapun uraian hasil uji hipotesis variabel *fear of failure* terhadap variabel *perfectionist* dan variabel *academic anxiety* sebagai berikut:



Gambar 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dari variabel *Perfectionist* (X) terhadap *Fear Of Failure* (M) memperoleh nilai kontribusi sebesar 5,8%. Oleh sebab itu, dapat diketahui sumbangsih dari variabel lainnya sebesar 94,1%. Pada nilai $B = -0,347$, $SE = 0.075$, $p = <0,05$. Sehingga, hasil dari analisis faktor dari variabel *Perfectionist* (X) terhadap *Fear Of Failure* (M) diperoleh nilai sebesar $F(1,350) = 21,402$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar, diterima.

Selanjutnya hasil analisis dari variabel *Fear Of Failure* (M) terhadap *Academic Anxiety* (Y) memperoleh nilai kontribusi sebesar 13,6%. Oleh sebab itu, dapat diketahui sumbangsih dari variabel lainnya sebesar 86,3%. Pada nilai $B = -0,187$, $SE = 0.037$, $p = <0,05$. Hasil dari analisis faktor dari variabel *Fear Of Failure* (M) terhadap *Academic Anxiety* (Y) diperoleh nilai sebesar $F(2,349) = 27,354$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga, dapat dikatakan

bahwa ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar, diterima.

Hasil analisis dari variabel *Perfectionist* (X) terhadap *Academic Anxiety* (Y) memperoleh nilai kontribusi 7,4% dengan sumbangsih dari variabel lainnya sebesar 92,5%. Pada nilai $B = -0,286$, $SE = 0.054$, $p = <0,05$. Kemudian hasil analisis faktor dari variabel *Academic Anxiety* (Y) terhadap *Perfectionist* (X) diperoleh nilai sebesar $F(1,350) = 27,886$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar, diterima.

Dari hasil analisis uji hipotesis diatas pada variabel *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* memperoleh hasil yang positif atau diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *fear of failure* dapat menjadi variabel mediator pada kecenderungan *perfectionist* dan *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar.

Tabel 4.28 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

| Hubungan | Koefisien Pengaruh | BootLLCI | BootULCI |
|-----------------|--------------------|----------|----------|
| <i>Total</i> | 0,286 | 0,180 | 0,393 |
| <i>Direct</i> | 0,222 | 0,115 | 0,328 |
| <i>Indirect</i> | 0,065 | 0,015 | 0,131 |

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat besar pengaruh antara kecenderungan *Perfectionist* (X) dan *Fear of Failure* (M) terhadap *Academic Anxiety* (Y) yakni 0,286.

Adapun pengaruh langsung yang ditunjukkan pada tabel diatas bahwa antara *Perfectionist* (X) terhadap *Academic Anxiety* (Y) yakni 0,222. Selanjutnya pada data tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh langsung antara *Perfectionist* (X) terhadap *Academic Anxiety* (Y) sebab adanya variabel mediator dari *Fear of Failure* (M) yakni 0,065. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung yang memiliki nilai LLCI (*Lower Level Confidence Interval*) sebesar 0,115 dan nilai ULCI (*Upper Level Confidence Interval*) sebesar 0,328. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Fear of Failure* dapat menjadi mediator bagi *Perfectionist* terhadap *Academic Anxiety*.

4.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung antara kecenderungan *perfectionist*, *fear of failure* dan *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar yang di mana memiliki nilai LLCI (*Lower Level Confidence Interval*) sebesar 0,115 dan nilai ULCI (*Upper Level Confidence Interval*) sebesar 0,328. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Fear of Failure* dapat menjadi mediator bagi *Perfectionist* terhadap *Academic Anxiety*.

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diperoleh menunjukkan bahwa *perfectionist* memiliki kontribusi sebesar 5,8% dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan arah

pengaruh positif. Stoeber (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *perfectionist* dengan *fear of failure*. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila individu memiliki kecenderungan *perfectionist* yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula *fear of failure* yang dirasakan.

Pamungkas & Muhid (2020) dengan mengatakan bahwa individu yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi, juga cenderung memiliki ketakutan akan kegagalan yang tinggi. Sunkarapalli & Agarwal (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat kecenderungan *perfectionist* yang tinggi memiliki tujuan yakni untuk menjadi sempurna, bahkan menghindari kesalahan baik dalam bentuk pekerjaan maupun tugas akademik.

Rothblum & Solomon (2005) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kecenderungan *perfectionist* akan menginginkan hasil yang sempurna dengan berupaya dalam mencapai target atau prestasi yang diinginkan. Akan tetapi, ketika individu tersebut tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkannya maka akan mengakibatkan adanya kekhawatiran dan rasa takut akan kegagalan.

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diperoleh menunjukkan bahwa *Fear Of Failure* pada *Academic Anxiety* dengan kontribusi sebesar 13,6% dan signifikansi sebesar 0,000

($p < 0,05$) dengan arah pengaruh positif. Sehingga, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar. Dengan adanya pengaruh positif pada *fear of failure* terhadap *academic anxiety* dapat menimbulkan rasa takut akan kegagalan sebab tingginya rasa cemas pada akademik, apabila tugas yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan harapan yang mereka inginkan. Valiante & Pajares (1999) yang mengungkapkan bahwa kecemasan akademik sebagai ketakutan akan apa yang mungkin terjadi, sehingga perasaan tersebut dapat mengganggu proses pengerjaan tugas atau kegiatan yang berada dalam situasi akademik.

Mahasiswa yang menginginkan hasil yang sempurna cenderung akan mengalami perasaan takut akan kegagalan, sehingga hal ini dapat menimbulkan masalah baru yakni kecemasan akademik. Kecemasan akademik kerap terjadi pada mahasiswa, khususnya pada saat mengerjakan atau menyelesaikan tugas. Otten (1991) mengungkapkan bahwa kecemasan akademik merupakan suatu masalah serius yang dapat mempengaruhi sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa *Perfectionist* terhadap *Academic Anxiety* memperoleh nilai kontribusi 7,4% dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan arah pengaruh positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada

mahasiswa di Kota Makassar. Munculnya kecemasan dapat dari berbagai faktor salah satunya kecenderungan *perfectionist*. Anthony & Swinson (2009) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan yakni adanya kecenderungan *perfectionist* dari individu.

Dengan adanya kecenderungan *perfectionist* yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan tugas akademik, sehingga mereka dapat membangun motivasi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Akan tetapi, dengan tingginya minat mereka dalam menetapkan standar yang tinggi, maka secara langsung akan membuat semakin tinggi kecemasan mereka dalam bidang akademik. Dalam penelitian Dobos, Piko, & Mellor (2021) bahwa individu yang memiliki kecenderungan *perfectionist* yang tinggi, juga cenderung mempunyai kecemasan akademik yang tinggi.

Saboonchi & Lundh (1997) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perfeksinisme dengan kecemasan. Individu dengan sikap perfeksinisme akan meningkatkan tingkat kecemasannya disebabkan karena pada saat melakukan atau melaksanakan sesuatu itu wajib sempurna mungkin, apabila tidak sempurna maka individu tersebut akan merasakan kecemasan atau khawatir serta merasa ada yang kurang dalam pekerjaan yang dilakukan.

4.3 Limitasi Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan dan kelemahan dari peneliti. Adapun keterbatasan dari penelitian ini yakni peneliti kurang maksimal dalam memberikan penjelasan terkait uji hipotesis dan penejelasan terkait penelitian sebelumnya, hal tersebut dikarenakan sebab peneliti tidak menemukan penelitian serupa pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kecenderungan *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* pada Mahasiswa di Kota Makassar dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil analisis data dapat membuktikan bahwa kecenderungan *perfectionist* pada *fear of failure* memiliki presentase 5,8% dan nilai signifikansi sebesar $p= 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga, dengan kata lain dikatakan bahwa ada pengaruh positif *perfectionist* pada *fear of failure* pada mahasiswa di Kota Makassar.
2. Hasil analisis data dapat membuktikan bahwa *fear of failure* terhadap *academic anxiety* memiliki presentase 13,6% dan nilai signifikansi sebesar $p= 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga, dengan kata lain dikatakan bahwa ada pengaruh positif *fear of failure* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar.
3. Hasil analisis data dapat membuktikan bahwa *perfectionist* terhadap *academic anxiety* memiliki presentase 7,4% dan nilai signifikansi sebesar $p= 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga, dengan kata lain dikatakan bahwa ada pengaruh positif *perfectionist* pada *academic anxiety* pada mahasiswa di Kota Makassar.
4. Variabel *fear of failure* dapat menjadi mediator bagi *perfectionist* terhadap *academic anxiety*, dilihat dari nilai LLCI (*Lower Level*

Confidence Interval) sebesar 0,115 dan nilai ULCI (*Upper Level Confidence Interval*) sebesar 0,328.

5.2 SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian mengenai kecenderungan *perfectionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* pada Mahasiswa di Kota Makassar yang telah dipaparkan di atas, maka adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti berhadap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi berbasis kajian data dari kecenderungan sikap *perfeksionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* di kalangan mahasiswa, untuk meningkatkan aturan intervensi di dunia Pendidikan

2. Bagi Orangtua

Peneliti berharap penelitian ini menjadi salah satu bahan bacaan untuk orang tua agar dapat lebih memberikan semangat dan pengaruh positif bagi anak ketika mengalami suatu permasalahan di bidang akademik.

3. Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya ketika ingin melakukan penelitian mengenai kecenderungan sikap *perfeksionist*, *fear of failure*, dan *academic anxiety* di kalangan mahasiswa untuk dapat menambah kajian terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisahwati, P. (2016). Pengaruh Perfectionism dan Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tesis dan Disertasi. *Journal of Psychology*. 4(1), 146-163.
- Anthony, M. M., & Swinson, R. (2009). *When Perfectionism Good Enough: Strategies for Coping with Perfectionism (Second Edi)*. Canada: Raincoast Books.
- Arshuha, F. (2019). "Pengaruh Perbandingan Sosial dan Perfeksionisme terhadap Body Dissatisfaction pada Mahasiswi Pengguna Instagram". Skripsi. Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Atkinson, R.L. (1983). Pengantar Psikologi, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2004). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baihaqi, M.I.F., Sunardi, Akhlan, R. N. R., & Heryati, E. (2007). *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Biddle, S. J. H., Fox, K. R., & Boutcher, S. H. (2000). Physical Activity and Psychological Well-Being. London: Routledge.
- Bowers, E. (2012). *The Everything Guide to Coping with Perfectionism*. Los Angeles: Inc.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Combridge: Da Capo Press
- Cheng, S. K. (2001). Life Stress, Problem Solving, Perfectionism, and Depressive Symptoms in Chinese. *Journal Cognitive Therapy and Research*. 25(3), 303-333.
- Cheung, C. S., & Chang, C. M. (2008). Relations of Perceived Maternal Parenting Style, Practices, and Learning Motivation to Academic Competence in Chinese Children. *Merril-Palmer Quarterly*. 54 (1), 1-22.
- Conroy, D. E. (2002). Representational Models Associated With Fear of Failure in Adolencents and Young Adults. *Journal of Personality*. 71:5, 757-785.
- Conroy, D.E., Kaye, M.P., & Fifer, A.M. (2007). Cognitive Links Between Fear of Failure and Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive Behavioral Therapy*. 25(4), 237-253. Doi: 10.1007/s10942-007-0052-7.

- Dobos, B., Piko, B.F., & Mellor, D. (2021). What Makes University Students Perfectionists? The Role of Childhood Trauma, Emotional Dysregulation, Academic Anxiety, and Social Support. *Scandinavian Journal of Psychology*. 62, 443-447. Doi: 10/1111/sjop.12718.
- Duli, N. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Felicia, F., Elvinawaty, R., & Hartini, S. (2014). Kecenderungan Pembelian Kompulsif: Peran Perfeksionisme dan Gaya Hidup Hedonistic. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*. 9(3), 103-112. ISSN: 185-0327.
- Flett, G. L., Hewitt, P. L., Blankstein, K., & O'Briend, S. (1991). Perfectionism and Learned Resourcefulness in Depression and Self-Esteem. *Personality and Individual Differences*. 12(1), 61-68. doi:10.1016/0191-8869(91)90132-u
- Flett, G. L., & Hewit, P. L. (2002). *Perfectionism: Theory, Research, and Treatment*. Washington DC: American Psychological Association.
- Flett, G. L., Besser, A., Davis, R. A., & Hewit, P. L. (2003). Dimensions of Perfectionism, Unconditional Self-Acceptance, and Depression. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*. 21(2), 119-138.
- Frost, et al. (1990). The Dimensions of Perfectionism. *Cognitive Therapy and Research* 14(5), 449-468. Doi: 10.1007/BF01172967.
- Gozali, I. (2012). *Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, V.V. (2020, Januari). Dampak Negatif Perfeksionis pada Kesehatan Mental [on-line]. Diakses pada tanggal 13 April 2021 dari <https://www.halodoc.com/artikel/dampak-negatif-perfeksionis-pada-kesehatan-mental>.
- Hewitt, P. L., Flett, G. L., Donovan, W. T., & Mikail, S. F. (1991). The Multidimensional Perfectionism Scale: Reliability, Validity, and Psychometric Properties in Psychiatric Samples. *Journal of Consulting Clinical Psychology*. 3(3), 464-468.
- Hill et al. (2004). A New Measure of Perfectionism: The Perfectionism Inventory. *Journal of Personality Assessment*. 82(1), 80-91.
- Hollender, M. H. (1965). Perfectionism. *Comprehensive Psychiatry*. 6(3), 94-103.

- Holmes, D. (1991). *Abnormal Psychology*. New York: Harper Collins Publisher, Inc.
- Horney, K. (1950). *Neurosis and Human Growth: The Struggle Toward Self-Relization*. New York: Norton dan Company Inc.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Iglesia, G., Hoffmann, A. F., Fernandez, M., & Liporace. (2014). Perceived Parenting and Social Support: Can They Predict Academic Achievement in Argentinean College Students?. *Psychology Research and Behavior Management*. 7, 251-259.
- Ishtifa, H. (2011). "Pengaruh Self-Efficacy dan Kecemasan Akademis terhadap Self-Regulated Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta". Skripsi. Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Isnaningtyas, C. L. (2013). "Perfeksionisme Siswa Program Kelas Akselerasi SMA Negeri 3 Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jayanti, R., & Widayat, I. W. (2014). Hubungan antara Tuntutan Orangtua terhadap Prestasi dengan Perfeksionis pada Anak Berbakat di SMA Negeri 1 Gresik. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 3 (3), 153-158.
- Kartono, K. (1981). *Psikologi Sosial 3: Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Lamarre, C., & Marcotte, D. (2021). Anxiety and Dimensions of Perfectionism in First Year College Students: The Mediating role of Mindfulness. *European Review of Applied Psychology*. 71, 1-10. Doi: 10.1016/j.erap.2021.100633.
- Lusiane, L. & Garvin. (2018). Tekanan Orangtua, Perfeksionisme, dan Ketidakjujuran Akademik pada Pelajar di Jakarta. *Mind Set*. 9(1), 60-71. ISSN: 2086-1966.
- Macedo, A., Marques, M., & Pereira, A. T. (2014). Perfectionism and Psychological distress: A Review of the Cognitive Factors. *International Journal of Clinical Neurosciences and Mental Health*, 1, 1-10.
- Mowen, J. C., & Minor, M (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.

- Onwuegbuzie, A. J. (2000). Academic Procrastinators and Perfectionistic Tendencies Among Graduate Students. *Journal of Social Behavior and Personality*. 15(5), 103-109.
- Ottens, A.J. (1991) Coping with Academic Anxiety. New York: The Rosen Publishing Group.
- Paul, L. Hewitt., Goldon, L. Flett., Wendy, Donovan, T., & Samuel, F. M. (1991). The Multidimensional Perfectionism Scale: Reliability Validity, and Psychometric Properties in Psychiatric Samples. *Journal of Consulting Clinical Psychology*, 3, 464-468.
- Perfeksionisme. (2019, Juni 6). Di *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 23:56, Juni 6, 2019, dari <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Perfeksionisme&oldid=15156463>.
- Rahmiasri, M. (2020, Januari. 5 sisi Buruk dari Sifat Perfeksionis yang Perlu Diwaspadai [on-line]. Diakses pada tanggal 13 April 2021 dari <https://kumparan.com/kumparanwoman/5-sisi-buruk-dari-sifat-perfeksionis-yang-perlu-diwaspadai-1sgtaYDP5uw/full>
- Ratna, P. T. & Widayat, I. W. (2013). Perfeksionisme pada Remaja Gifted (Studi Kasus pada Peserta Didik Kelas Akselerasi di SMAN 5 Surabaya). *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 2(3), 144-152.
- Rice, K. G., Slaney, R. B., & Ashby, J. S. (1998). Self-Esteem as a Mediator Between Perfectionism and Depression: A Structural Equations Analysis. *Journal of Counseling Psychology*. 45(3), 304-314.
- Rosenberg, M., Schooler, C., Schoenbach, C., & Rosenberg, F. (1995). Global self-esteem and specific self-esteem: Different concepts, different outcomes. *American Sociological Review*, 60(1), 141--156. doi:10.2307/2096350
- Santoso, A. E., Astuti, N. W., & Ninawati. (2020). Hubungan *Perfectionism* dengan Harga Diri. *Provita Jurnal Psikologi Pendidikan*. 13(1), 9-108.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology* (5th ed.). New York, NY: McGraw Hill.
- Santrock, J.W. (2011) Life-Span Development: Edisi 13 Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sebastian, I. (2013). Never Be Afraid Hubungan antara Fear of Failure dan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unverisitas Surabaya*. 2(1), 1-8.

- Siswanti. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Solomon & Rothblum. (2005). *Fear of Failure*. Plenum Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2014). *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Sunkarapalli, G., & Agarwal, T. (2017). Fear of Failure and Perfectionism in Young Adults. *The International Journal of Indian Psychology*. 4(3), 93-106. Doi: 10.25215/0403.131.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Toenlloe, A. J. (2016). *Teori dan Filsafat Kependidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Valiante, G., & Pajares, F. (1991). The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement. *Journal of Invitational Theory and Parctice*. 6(1), 28-47.
- Yamato, Y., & Holloway, S.D. (2010) Parental Expectations and Children's Academic Performance in Sociocultural Context. *Educational Psychology Review*. 22(3), 189-214. Doi: 10.1007/s10648-010-9121-z.
- Yang, H., & Stoeber, J. (2012). The Physical Appearance Perfectionism Scale: Developent and Preliminary Validation. *Journal Psychopathological Behavior Assessment*. 34(1), 69-83.
- Yusuf, S. (2012). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian

Skala Perfectionist

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Silahkan Saudara(i) memilih salah satu pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang Saudara(i) rasakan. Skala ini bukanlah, suatu tes oleh karena itu tidak ada jawaban yang salah.

Setiap pernyataan disediakan 4 pilihan alternatif yaitu:

Pilihan "Sangat Tidak Setuju" jika anda merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Tidak Setuju" jika anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Setuju" jika anda merasa Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Sangat Setuju" jika anda merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

~Terima kasih~

| No | Pernyataan |
|----|---|
| 1. | Orang tua saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk saya. |
| 2 | Mengorganisir sesuatu sangat penting bagi saya. |
| 3 | Sebagai seorang anak, saya dihukum karena melakukan hal-hal yang kurang sempurna. |
| 4 | Jika saya menetapkan standar yang rendah untuk diri saya sendiri, maka saya tidak akan menjadi yang unggul. |
| 5 | Orang tua saya tidak pernah mencoba memahami kesalahan saya. |
| 6 | Penting bagi saya untuk benar-benar kompeten dalam semua hal yang saya lakukan. |
| 7 | Saya adalah orang yang rapi |
| 8 | Saya mencoba menjadi orang yang serba teratur. |
| 9 | Jika saya gagal ditempat kerja/sekolah, saya gagal sebagai manusia . |
| 10 | Saya merasa kecewa jika saya melakukan kesalahan. |
| 11 | Orang tua saya ingin saya menjadi yang terbaik dalam segala hal |
| 12 | Saya menetapkan tujuan yang lebih tinggi daripada kebanyakan orang |
| 13 | Jika seseorang melakukan tugas ditempat kerja/sekolah lebih baik dari saya, maka saya merasa seperti saya gagal dalam keseluruhan tugas |
| 14 | Jika saya gagal sebagian, itu sama buruknya dengan kegagalan total. |
| 15 | Hanya kinerja luar biasa yang cukup memuaskan dalam keluarga saya. |
| 16 | Saya sangat baik dalam memfokuskan upaya saya untuk mencapai suatu tujuan |

- 17 Bahkan ketika saya melakukan sesuatu dengan sangat hati-hati, saya masih saja merasa takut salah
- 18 Saya tidak suka jika bukan yang terbaik dalam suatu hal
- 19 Saya memiliki target yang sangat tinggi
- 20 Orang tua saya mengharapkan saya menjadi yang terbaik.
- 21 Mungkin orang akan tidak menghargai saya jika saya membuat kesalahan.
- 22 Saya merasa tidak pernah bisa memenuhi harapan orang tua saya.
- 23 Jika saya tidak melakukan sebaik orang lain, maka harga diri saya jatuh.
- 24 Saya tidak dapat menerima standar yang lebih rendah seperti orang lain.
- 25 Jika saya tidak melakukan suatu hal dengan baik sepanjang waktu, orang-orang tidak akan menghargai saya.
- 26 Harapan orang tua terhadap saya lebih tinggi dari pada harapan saya sendiri
- 27 Saya mencoba menjadi orang yang rapi.
- 28 Saya biasanya ragu-ragu bahkan dalam hal sederhana sekalipun.
- 29 Kerapian sangat penting bagi saya.
- 30 Saya mengharapkan kinerja yang lebih tinggi dalam tugas harian saya daripada kebanyakan orang
- 31 Saya orang yang serba tertata dalam hal apapun.
- 32 Saya cenderung terlambat menyelesaikan pekerjaan karena saya mengulanginya berulang kali.
- 33 Saya membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan sesuatu yang benar.
- 34 Semakin sedikit kesalahan yang saya buat, semakin banyak orang akan menyukai saya.
- 35 Saya merasa tidak pernah bisa memenuhi standar orang tua saya.

Skala *Fear of Failure*

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Silahkan Saudara(i) memilih salah satu pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang Saudara(i) rasakan. Skala ini bukanlah, suatu tes oleh karena itu tidak ada jawaban yang salah. Setiap pernyataan disediakan 5 pilihan alternatif yaitu:

Pilihan "Sangat Setuju" jika anda merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Setuju" jika anda merasa Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Netral" jika anda merasa Netral dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Tidak Setuju" jika anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Sangat Tidak Setuju" jika anda merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

~Terima kasih~

| No | Pernyataan |
|-----------|--|
| 1. | Saya tidak cukup pintar dalam mengerjakan tugas, sehingga saya gagal dalam menyelesaikannya |
| 2 | Masa depan saya akan kacau ketika saya gagal menyelesaikan tugas |
| 3 | Saya akan menyalahkan kemampuan yang saya miliki ketika saya gagal menyelesaikan tugas |
| 4 | Pada saat saya gagal dalam menyelesaikan tugas kuliah, saya yakin bahwa rencana masa depan saya akan berubah |
| 5 | Saya takut jika tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam menyelesaikan tugas |
| 6 | Rencana saya untuk masa depan dapat rusak ketika saya gagal dalam menyelesaikan tugas kuliah |
| 7 | Saya akan merasa kehilangan kepercayaan dari orang-orang yang penting bagi saya, ketika saya gagal dalam menyelesaikan tugas |
| 8 | Saya akan merasa kurang berharga ketika tidak berhasil menyelesaikan tugas kuliah, dibanding ketika saya berhasil |
| 9 | Orang lain kurang menyukai saya ketika saya tidak dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik |
| 10 | Saya mudah menyalahkan diri sendiri ketika tidak mampu menyelesaikan tugas |
| 11 | Saya merasa kecewa ketika tidak mampu dalam menyelesaikan tugas kuliah. |

- 12 Sangat memalukan ketika ada orang lain yang melihat saya gagal dalam menyelesaikan tugas.
- 13 Saya merasa bahwa orang tua saya akan kecewa ketika saya gagal menyelesaikan tugas kuliah.
- 14 Saya selalu gagal selesaikan tugas.
- 15 Orang lain tidak lagi menaruh dukungan terhadap saya, ketika saya tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik
- 16 Ketika saya gagal menyelesaikan tugas dengan baik, saya yakin bahwa orang lain meragukan kemampuan saya.
- 17 Orang lain akan menilai jelek saya ketika tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.
- 18 Saya khawatir tentang apa yang dipikirkan orang lain tentang saya ketika gagal menyelesaikan tugas dengan baik.
- 19 Saya merasa khawatir bahwa orang lain akan berpikir saya tidak berusaha ketika saya gagal menyelesaikan tugas dengan baik.
- 20 Ketika saya tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, saya akan merasa malu.
- 21 Ketika saya tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, saya merasa kecewa dengan kemampuan yang saya miliki.
- 22 Tugas yang saya kerjakan tidak memuaskan.
- 23 Ketika saya gagal menyelesaikan tugas dengan baik, pekerjaan yang saya harapkan tidak dapat diperoleh.
- 24 Ketika saya tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, orang lain cenderung akan mengejek saya.

Modifikasi Skala *Fear of Failure* (CVR)

a. SME 1

SKALA FEAR OF FAILURE

Nama SME :Ibu St. Syawalah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

| ASPEK | INDIKATOR | ITEM | NO ITEM | JENIS ITEM | PENILAIAN | | | KOMENTAR/SARAN | | KET |
|--|---|--|---------|------------|-----------|---|---|----------------|-----|-----|
| | | | | | E | G | T | BAHASA | ISI | |
| Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu. | Ketakutan akan memermalukan diri sendiri. | Orang lain kurang menyukai saya ketika saya tidak dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik | 9 | Favorable | ✓ | | | | | Ok |
| | | Saya merasa bahwa orang tua saya akan kecewa ketika saya gagal menyelesaikan tugas kuliah | 13 | Favorable | ✓ | | | | | Ok |
| | Individu kerap mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya | Orang lain tidak lagi menaruh dukungan terhadap saya, ketika saya tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik | 15 | Favorable | ✓ | | | | | Ok |
| | | Ketika saya gagal menyelesaikan tugas dengan baik, saya yakin bahwa orang lain meragukan kemampuan saya | 16 | Favorable | ✓ | | | | | Ok |
| | | Orang lain akan menilai jelek saya ketika tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik | 17 | Favorable | ✓ | | | | | Ok |
| | | Saya merasa khawatir bahwa orang lain akan berpikir saya | 19 | Favorable | ✓ | | | | | Ok |

b. SME 2

SKALA FEAR OF FAILURE

Nama SME : Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd.

| ASPEK | INDIKATOR | ITEM | NO ITEM | JENIS ITEM | PENILAIAN | | | KOMENTAR/SARAN | | KET |
|--|---|--|---------|------------|-----------|---|---|----------------|---|-----|
| | | | | | E | G | T | BAHASA | ISI | |
| Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu. | Ketakutan akan memermalukan diri sendiri. | Orang lain kurang tertarik pada saya ketika saya tidak menyelesaikan tugas kuliah dengan baik | 9 | Favorable | | | X | | Tidak jelas tujuan dari item. | |
| | | Orang tua saya akan merasa kecewa ketika saya gagal menyelesaikan tugas kuliah | 13 | Favorable | | | X | | Ini ttg diri sendiri, bukan orang tua. | |
| | Individu kerap mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya | Orang lain tidak lagi menaruh dukungan terhadap saya, ketika saya tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik | 15 | Favorable | X | | | | | |
| | | Saya yakin orang lain akan meragukan kemampuan saya saat gagal dalam menyelesaikan tugas dengan baik | 16 | Favorable | X | | | | | |
| | | Orang lain akan menjudge saya ketika saya tidak berhasil menyelesaikan tugas dengan baik | 17 | Favorable | | X | | | Judge bukan kata baku. Cari sinonimnya. | |
| | | Saya merasa khawatir bahwa orang lain akan berpikir saya tidak | 19 | Favorable | X | | | | | |

Skala *Academic Anxiety*

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Silahkan Saudara(i) memilih salah satu pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang Saudara(i) rasakan. Skala ini bukanlah, suatu tes oleh karena itu tidak ada jawaban yang salah. Setiap pernyataan disediakan 4 pilihan alternatif yaitu:

Pilihan "Sangat Setuju" jika anda merasa Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Setuju" jika anda merasa Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Tidak Setuju" jika anda merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Pilihan "Sangat Tidak Setuju" jika anda merasa Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

~Terima kasih~

| No | Pernyataan |
|-----------|---|
| 1. | Ketika diperintahkan untuk mengumpulkan tugas kuliah, saya merasa khawatir akan mendapat nilai jelek. |
| 2 | Ketika dosen menyuruh saya menerangkan materi didepan kelas, tangan saya langsung gemetar. |
| 3 | Ketika dosen menerangkan materi, saya akan langsung bertanya jika ada yang tidak saya pahami. |
| 4 | Saya merasa gugup, ketika dosen menyuruh saya untuk menjawab soal didepan kelas. |
| 5 | Ketika ada tanya jawab materi didalam kelas, saya merasa takut mendapat giliran untuk menjawab. |
| 6 | Saya tidak betah berlama-lama ketika perkuliahan berlangsung. |
| 7 | Dalam menyusun ujian, saya sering terburu-buru. |
| 8 | Saya ragu dalam menentukan jawaban dalam menjawab pertanyaan yang ditanyakan dosen didalam kelas. |
| 9 | Saya takut ditanya oleh dosen tentang materi perkuliahan. |
| 10 | Jantung saya berdebar cepat ketika tidak dapat mengingat materi yang telah saya pelajari. |
| 11 | Meskipun telah mempersiapkan diri, saya tetap merasa tidak percaya diri dalam menjawabnya. |
| 12 | Saya merasa sangat berkonsentrasi ketika teman-teman saya sudah selesai dalam mengerjakan ujian. |

- 13 Saya merasa tenang ketika diperhatikan dosen saat ujian.
- 14 Ketika dosen memulai tanya jawab di kelas, jantung saya berlangsung berdebar cepat.
- 15 Saya merasa khawatir ketika dosen mengajukan pertanyaan tentang materi perkuliahan.
- 16 Jantung saya berdebar cepat ketika saya ditunjuk oleh dosen untuk menerangkan materi perkuliahan di dalam kelas.
- 17 Saat menyelesaikan soal ujian, saya mendapat di tangan saya berkeringat.
- 18 Saya merasa gemetar ketika harus menyelesaikan tugas individu di kelas.
- 19 Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya ambil.
- 20 Saya merasa tegang ketika perkuliahan berlangsung.
- 21 Ketika akan mempresentasikan makalah di depan kelas, jantung saya berdetak cepat.
- 22 Saya merasa khawatir, jika saya tidak memahami materi yang disampaikan dosen di kelas
- 23 Menjelang ujian, telapak tangan dan kaki saya terasa dingin.
- 24 Saya merasa sulit berkonsentrasi, ketika di dalam kelas teman-teman saya berisik.
- 25 Saya takut jika tidak mampu memahami materi perkuliahan yang diajarkan.
- 26 Saya sering terburu-buru dalam menjawab soal sehingga sering salah dalam menjawabnya.
- 27 Jantung saya berdebar cepat ketika ujian saya selesai paling terakhir.
- 28 Saya takut tentang kemungkinan dijauhi teman-teman jika mereka mengetahui saya tidak lulus dalam ujian.
- 29 Sementara saya mengerjakan ujian, saya banyak mengeluarkan keringat.
- 30 Saya merasa sulit memahami suatu tugas, sehingga saya harus membacanya kembali (berulang-ulang) sampai saya mengerti.

Lampiran 2 Tabulasi Data

a. Demografi

| Jenis kelamin | Usia | Suku | Asal Universitas | Jurusan | Semester |
|---------------|------|------|------------------|---------|----------|
| 1 | 2 | 3 | 1 | 6 | 2 |
| 2 | 2 | 5 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 6 | 2 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 |
| 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 5 | 5 | 6 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | 2 | 5 | 4 | 6 | 2 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 6 | 2 |
| 2 | 1 | 2 | 5 | 6 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 6 | 1 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 6 | 1 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 6 | 2 |
| 2 | 2 | 5 | 1 | 1 | 2 |

b. Data coding skala perfectionist

| DATA RESPONDEN SKRIPSI MAWAR | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Office Update To keep up-to-date with security updates, fixes, and improvements, choose Check for Updates. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| A1 | Item 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | U | V | W | X | Y | Z | |
| 1 | Item 1 | Item 3 | Item 4 | Item 5 | Item 6 | Item 9 | Item 10 | Item 11 | Item 12 | Item 13 | Item 14 | Item 15 | Item 16 | Item 17 | Item 18 | Item 19 | Item 20 | Item 21 | Item 22 | Item 23 | Item 24 | Item 25 | Item 26 | Item 28 | Item 29 | Item 30 | Item 31 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 6 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | |
| 7 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 8 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | |
| 9 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 10 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | |
| 11 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | |
| 12 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 14 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | |
| 15 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | |
| 16 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | |
| 17 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | |
| 19 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | | |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | |
| 21 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | |
| 22 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | |
| 23 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 24 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 2 | |
| 25 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | |
| 26 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | |
| 28 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| 29 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | |
| 30 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | |
| 31 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 32 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | |
| 33 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 34 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 35 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | |
| 36 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 37 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 38 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | |
| 39 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | |

c. Data coding skala fear of failure

| DATA RESPONDEN SKRIPSI MAWAR | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-------|--------------|---|
| Office Update To keep up-to-date with security updates, fixes, and improvements, choose Check for Updates. Check for Updates | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| A1 | Item 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | U | V | W | X | Y | Z | |
| 1 | Item 1 | Item 2 | Item 3 | Item 4 | Item 5 | Item 6 | Item 7 | Item 8 | Item 9 | Item 10 | Item 11 | Item 12 | Item 13 | Item 14 | Item 15 | Item 16 | Item 17 | Item 18 | Item 19 | Item 20 | Item 21 | Item 22 | Item 23 | Item 24 | TOTAL | Kategorisasi | |
| 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 55 | R | |
| 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 106 | ST | |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 | S | |
| 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 73 | S | |
| 6 | 4 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 87 | T | |
| 7 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 59 | R | |
| 8 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 61 | R | |
| 9 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 58 | R | |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 76 | S | |
| 11 | 2 | 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 1 | 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 5 | 2 | 5 | 2 | 2 | 65 | S | |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 54 | R | |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 75 | S | |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 75 | S | |
| 15 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 71 | S | |
| 16 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 87 | T | |
| 17 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 51 | R | |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 | S | |
| 19 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 81 | T | |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 86 | T | |
| 21 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 120 | ST | |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 77 | S |
| 23 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90 | T | |
| 24 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 104 | ST | |
| 25 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 | S | |
| 26 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 72 | S | |
| 27 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 69 | S | |
| 28 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 77 | S | |
| 29 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 91 | T | |
| 30 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 59 | R | |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 72 | S | |
| 32 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 76 | S | |
| 33 | 4 | 5 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 1 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 71 | S | |
| 34 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 73 | S | |
| 35 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 5 | 64 | S | |
| 36 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 66 | S | |
| 37 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 58 | R | |
| 38 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 100 | ST | |
| 39 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 66 | S | |
| 40 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 5 | 4 | 5 | 77 | S | |

d. Data coding academic anxiety

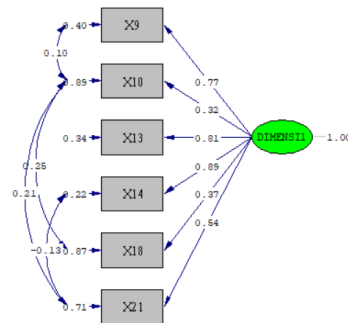
| DATA RESPONDEN SKRIPSI MAWAR | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|--|
| Office Update To keep up-to-date with security updates, fixes, and improvements, choose Check for Updates. Check for Updates | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| V23 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | K | L | M | N | O | P | Q | R | S | T | U | V | W | X | |
| | Item 1 | Item 2 | Item 4 | Item 5 | Item 7 | Item 9 | Item 10 | Item 11 | Item 13 | Item 14 | Item 15 | Item 16 | Item 17 | Item 18 | Item 20 | Item 21 | Item 22 | Item 23 | Item 25 | Item 26 | Item 27 | Item 28 | Item 29 | Item 30 | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | |
| 6 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 8 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 10 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | |
| 11 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | |
| 12 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 15 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | |
| 16 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | |
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | |
| 20 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | |
| 21 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | |
| 24 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 3 | |
| 25 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | |
| 26 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | |
| 27 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | |
| 28 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | |
| 29 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | |
| 30 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | |
| 32 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | |
| 33 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 1 | |
| 34 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | |
| 35 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | |
| 37 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | |

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Demografi Deskriptif

1. Uji Validitas Isi

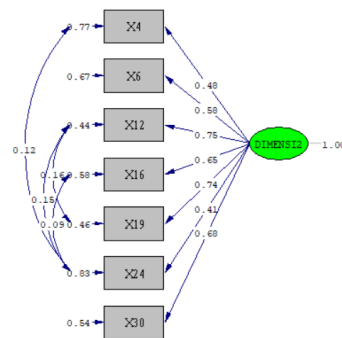
a. Sklala Perfectionist

- *Concern over Mistake*



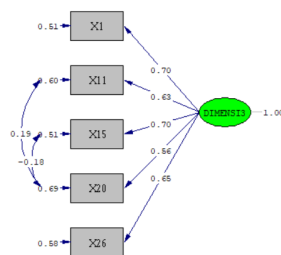
Chi-Square=7.41, df=5, P-value=0.19157, RMSEA=0.037

- *Personal Standars*



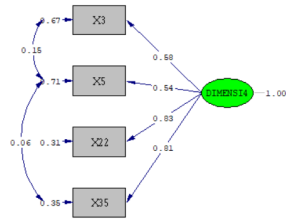
Chi-Square=15.59, df=10, P-value=0.11214, RMSEA=0.040

- *Parental Expectations*



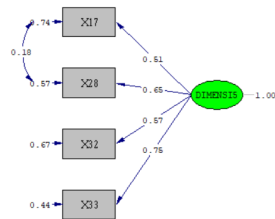
Chi-Square=1.71, df=3, P-value=0.63567, RMSEA=0.000

- *Parental Criticism*



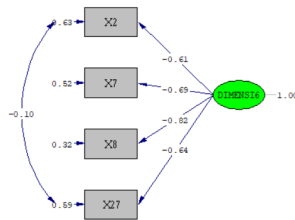
Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

- *Doubts about Actions*



Chi-Square=1.05, df=1, P-value=0.30455, RMSEA=0.012

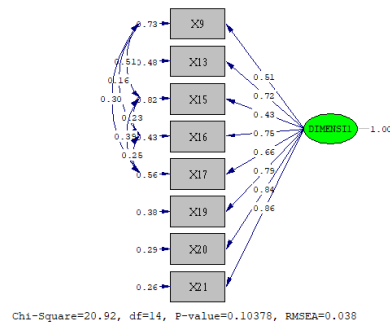
- *Organizations*



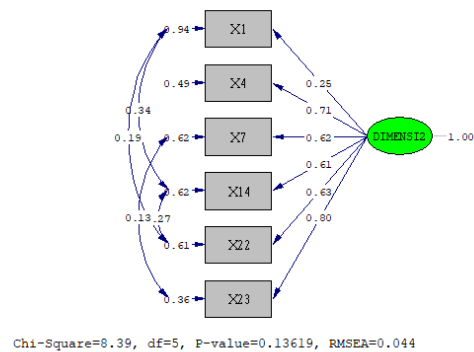
Chi-Square=0.49, df=1, P-value=0.48309, RMSEA=0.000

b. Skala Fear of Failure

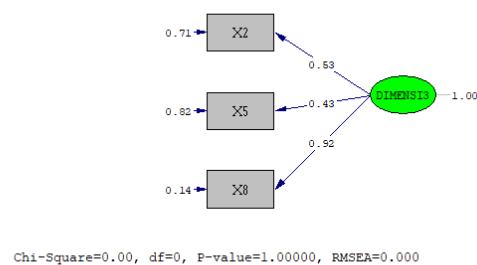
- Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu



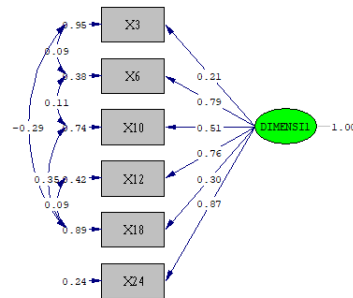
- Ketakutan akan penurunan estimasi diri sendiri



- Ketakutan akan ketidakpastian masa depan

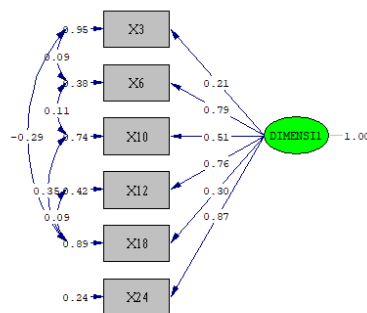


- Ketakutan akan ketidakpastian masa depan



Chi-Square=2.74, df=4, P-value=0.60162, RMSEA=0.000

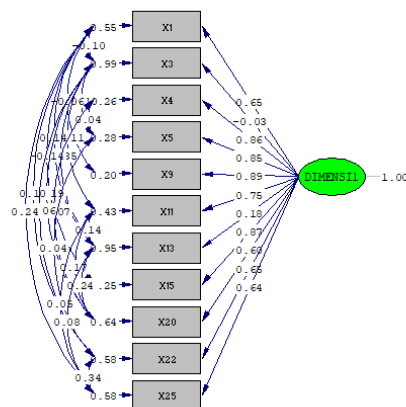
- Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya



Chi-Square=2.74, df=4, P-value=0.60162, RMSEA=0.000

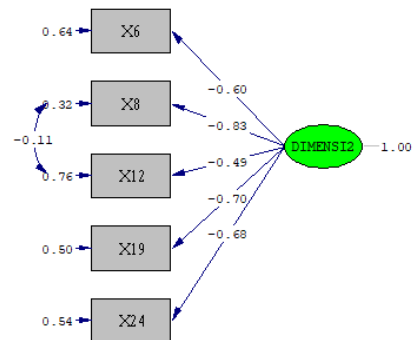
c. Skala Academic Anxiety

- Komponen Psikologis



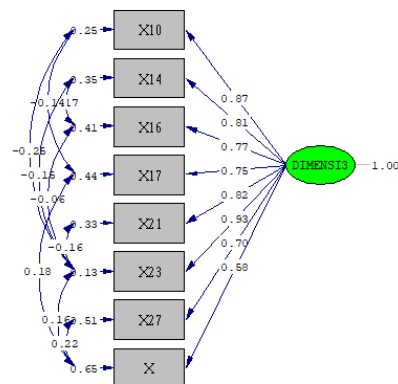
Chi-Square=31.98, df=24, P-value=0.12759, RMSEA=0.031

- Komponen Kognitif



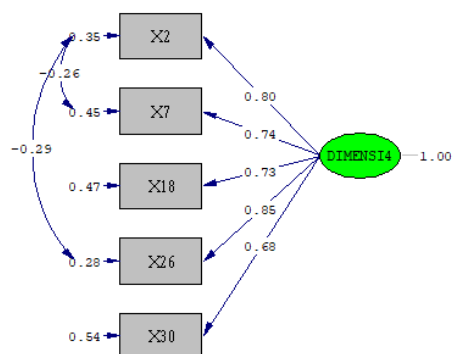
Chi-Square=4.18, df=4, P-value=0.38164, RMSEA=0.011

- Komponen Somatik



Chi-Square=18.45, df=11, P-value=0.07167, RMSEA=0.044

- Komponen Motorik



Chi-Square=2.76, df=3, P-value=0.42940, RMSEA=0.000

2. Uji Reliabilitas

a. Skala Perfectionist

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .911 | .909 | 31 |

b. Skala Fear of Failure

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .937 | .938 | 24 |

c. Skala Academic Anxiety

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| .939 | .941 | 24 |

3. Demografi Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|------|----------------|
| Jenis Kelamin | 352 | 1 | 2 | 1.73 | .443 |
| Usia | 352 | 1 | 8 | 4.33 | 1.679 |
| Suku | 352 | 1 | 5 | 2.37 | 1.380 |
| Asal Universitas | 352 | 1 | 5 | 2.74 | 1.507 |
| Jurusan | 352 | 1 | 5 | 3.76 | 1.635 |
| Perfectionist | 352 | 1 | 5 | 2.99 | .961 |
| Fear of Failure | 352 | 1 | 5 | 2.96 | .988 |
| Academic Anxiety | 352 | 1 | 5 | 2.99 | .980 |
| Valid N (listwise) | 352 | | | | |

- **Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 94 | 26.7 | 26.7 | 26.7 |
| | Perempuan | 258 | 73.3 | 73.3 | 100.0 |
| | Total | 352 | 100.0 | 100.0 | |

- **Usia**

Usia

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 18 | 38 | 10.7 | 10.8 | 10.8 |
| | 19 | 25 | 7.1 | 7.1 | 17.9 |
| | 20 | 23 | 6.5 | 6.5 | 24.4 |
| | 21 | 60 | 16.9 | 17.0 | 41.5 |
| | 22 | 138 | 39.0 | 39.2 | 80.7 |
| | 23 | 46 | 13.0 | 13.1 | 93.8 |
| | 24 | 16 | 4.5 | 4.5 | 98.3 |
| | 25 | 6 | 1.7 | 1.7 | 100.0 |
| | Total | 352 | 99.4 | 100.0 | |
| Missing | System | 2 | .6 | | |
| Total | | 354 | 100.0 | | |

- **Suku**

Suku

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Bugis | 105 | 29.8 | 29.8 | 29.8 |
| | Makassar | 143 | 40.6 | 40.6 | 70.5 |
| | Toraja | 30 | 8.5 | 8.5 | 79.0 |
| | Mandar | 17 | 4.8 | 4.8 | 83.8 |
| | Lainnya | 57 | 16.2 | 16.2 | 100.0 |
| | Total | 352 | 100.0 | 100.0 | |

- **Asal Universitas**

Asal Universitas

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|------------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Universitas Bosowa | 98 | 27.7 | 27.8 | 27.8 |
| | Universitas Hasanuddin | 79 | 22.3 | 22.4 | 50.3 |
| | Universitas Negeri Makassar | 74 | 20.9 | 21.0 | 71.3 |
| | Universitas Muslim Indonesia | 18 | 5.1 | 5.1 | 76.4 |
| | Lainnya | 83 | 23.4 | 23.6 | 100.0 |
| | Total | 352 | 99.4 | 100.0 | |
| Missing | System | 2 | .6 | | |
| Total | | 354 | 100.0 | | |

- **Juruan**

Juruan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Psikologi | 66 | 18.6 | 18.8 | 18.8 |
| | Agribisnis | 29 | 8.2 | 8.2 | 27.0 |
| | Manajemen | 39 | 11.0 | 11.1 | 38.1 |
| | Biologi | 8 | 2.3 | 2.3 | 40.3 |
| | Lainnya | 210 | 59.3 | 59.7 | 100.0 |
| | Total | 352 | 99.4 | 100.0 | |
| Missing | System | 2 | .6 | | |
| Total | | 354 | 100.0 | | |

- **Semester**

Semester

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 1 sampai 7 | 164 | 46.6 | 46.6 | 46.6 |
| | 8 sampai 14 | 188 | 53.4 | 53.4 | 100.0 |
| | Total | 352 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

| Normality Tests | | |
|--------------------|-----------|-------|
| | Statistic | p |
| Shapiro-Wilk | 0.981 | <.001 |
| Kolmogorov-Smirnov | 0.0703 | 0.060 |
| Anderson-Darling | 2.56 | <.001 |

Note. Additional results provided by moretests

2. Uji Hipotesis

```
Run MATRIX procedure:
***** PROCESS Procedure for SPSS Version 4.1 *****
          Written by Andrew F. Hayes, Ph.D.      www.afhayes.com
          Documentation available in Hayes (2022). www.guilford.com/p/hayes3
*****
Model : 4
  Y : AA
  X : P
  M : FoF

Sample
Size: 352

*****
OUTCOME VARIABLE:
  FoF

Model Summary
      R      R-sq      MSE      F      df1      df2      p
      .240      .058      298.785      21.402      1.000      350.000      .000

Model
      coeff      se      t      p      LLCI      ULCI
constant  100.234      6.501      15.419      .000      87.449      113.020
P          -.347      .075      -4.626      .000      -.494      -.199
```

```

*****
OUTCOME VARIABLE:
AA

Model Summary
      R      R-sq      MSE      F      df1      df2      p
      .368      .136     146.420     27.354     2.000     349.000     .000

Model
      coeff      se      t      p      LLCI      ULCI
constant    57.812     5.897     9.803     .000     46.213     69.410
P           .222     .054     4.100     .000     .115     .328
FoF        -.187     .037     -4.992     .000     -.260     -.113

***** TOTAL EFFECT MODEL *****
OUTCOME VARIABLE:
AA

Model Summary
      R      R-sq      MSE      F      df1      df2      p
      .272      .074     156.425     27.886     1.000     350.000     .000

Model
      coeff      se      t      p      LLCI      ULCI
constant    39.090     4.704     8.311     .000     29.839     48.342
P           .286     .054     5.281     .000     .180     .393

***** TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS OF X ON Y *****

Total effect of X on Y
      Effect      se      t      p      LLCI      ULCI
      .286      .054     5.281     .000     .180     .393

Direct effect of X on Y
      Effect      se      t      p      LLCI      ULCI
      .222      .054     4.100     .000     .115     .328

Indirect effect(s) of X on Y:
      Effect      BootSE      BootLLCI      BootULCI
FoF      .065      .030      .015      .131

```